

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI
BATU BATA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DUSUN PULOREJO DESA MENAMPU
KECAMATAN GUMUKMAS**

SKRIPSI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

**Lukman Hakim
NIM: D20182012**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2023**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI
BATU BATA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DUSUN PULOREJO DESA MENAMPU
KECAMATAN GUMUKMAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:
Lukman Hakim
NIM: D20182012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2023**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI
BATU BATA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DUSUN PULOREJO DESA MENAMPU
KECAMATAN GUMUKMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

Lukman Hakim
NIM: D20182012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Suryadi, MA.
NIP. 199207122019031007

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI
BATU BATA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DUSUN PULOREJO DESA MENAMPU
KECAMATAN GUMUKMAS**

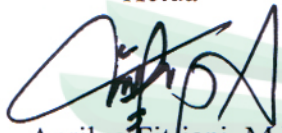
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam


Hari : Senin
Tanggal : 02 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua


Aprilya Fitriani, M.M
NIP. 199104232018012002

Sekretaris


Nasobi Niki Suma, M.Sc
NIP. 198907202019031003

Anggota:

1. Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M ()
2. Suryadi, M.A ()

Disetujui oleh
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن

دُونِهِ مِنَ الْوَالِ ﴿١١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*”¹ (QS. Ar-Ra’d: 11)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan lancar. Sebagai rasa terima kasih yang serta diiringi doa, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, ayah Hudi (*alm*) dan Ibu Hanina, mereka telah mendidik dan membesarkan saya dengan penuh cinta, kasih sayang, serta doa yang tiada henti hingga saya tumbuh menjadi seperti sekarang ini. Semoga mereka selalu mendapat rahmat dan kasih sayang-Nya, semoga saya selalu menjadi anak yang berbakti dan bisa membanggakan serta membahagiakan kedua orang tua saya di dunia dan akhirat, aamiin.
2. Seluruh keluarga dan saudara saya yang telah memberikan doa dan dukungan penuh agar saya selalu semangat dan bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
3. Segenap guru mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi, khususnya guru saya selama di Pondok Pesantren Irsyadun Nasyi'in yaitu KH. Hasan Basri (*alm*), KH. Ahmad Fauzi Hasby (*alm*), dan KH. Muksin Hasby yang sudah memberikan ilmu dan membimbing saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik, serta memotivasi dan memberikan tauladan yang baik hingga menjadi pribadi saat ini.
4. Seluruh teman-teman seperjuangan, keluarga besar PMI 18 serta teman-teman pengurus Pondok Pesantren Irsyadun Nasyi'in yang telah meluangkan waktunya untuk diajak berdiskusi dan memberikan sumbangsih pemikiran, serta

senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Kepala Desa Menampu dan segenap masyarakat di Dusun Pulorejo yang sudah berkenan membantu proses penelitian sehingga berjalan dengan lancar.
6. Almamater, Fakultas Dakwah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang saya cintai dan saya banggakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Allah dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menuntaskan proses tugas akhir (skripsi) dengan lancar, meskipun jauh dari makna sempurna. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang mana berkat beliaulah kita dapat dijauhi dari zaman jahiliyah menuju *addinul Islam*.

Penulis juga sadar bahwa dalam menyusun serangkaian karya ilmiah berupa skripsi banyak sekali kekurangan yang jauh dari kesempurnaan. Kemudian penulis juga mengucapkan beribu banyak terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. H. Zainul Fanani, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
4. Suryadi, MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan, serta memberikan tauladan yang baik.

6. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa
7. H. Aan Rofi'i, selaku Kepala Desa Menampu yang telah memberi izin serta membantu penulis untuk melaksanakan penelitian
8. Teman-teman Fakultas Dakwah terutama keluarga besar progam studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018
9. Almamater tercinta, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan. Semoga segala kebaikan yang telah Bapak/Ibu dan teman – teman berikan mendapatkan balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT.

Jember, 02 Januari 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lukman Hakim
NIM. D20182012

ABSTRAK

Lukman Hakim, 2022: Pemberdayaan Masyarakat melalui Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Pulorejo Desa Menampu Kecamatan Gumukmas.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Industri Batu Bata

Industri batu bata merupakan usaha yang dianggap cukup baik untuk dikembangkan dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Dengan meningkatnya infrastruktur seperti perumahan, gedung pendidikan, maupun bangunan lainnya yang mana semua bangunan tersebut pastinya membutuhkan bahan baku dalam proses pembuatannya, dan batu bata merupakan salah satu bahan baku yang sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, masyarakat Dusun Pulorejo menjadikan industri batu bata sebagai wujud pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Pertama, bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo. Kedua, bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo. Ketiga, bagaimana hambatan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan, dampak, dan hambatan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Lokasi penelitian bertempat di Dusun Pulorejo Desa Menampu Kecamatan Gumukmas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata di Dusun Pulorejo melalui 3 tahap, yakni membangun kesempatan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, berpartisipasi untuk melancarkan pelaksanaan pemberdayaan, dan meningkatkan kemampuan. 2. Dampak pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dibagi menjadi 2 yakni dampak positif yang meliputi meningkatnya pendapatan dan terbukanya lapangan pekerjaan, dampak negatifnya terdapat lubang bekas galian dan bau tidak sedap yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat. 3. Hambatan yang dialami adalah permasalahan dalam pemilihan penggunaan alat produksi dan faktor cuaca.

DAFTAR ISI

	Page
SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian dan Analisis Data	57
C. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

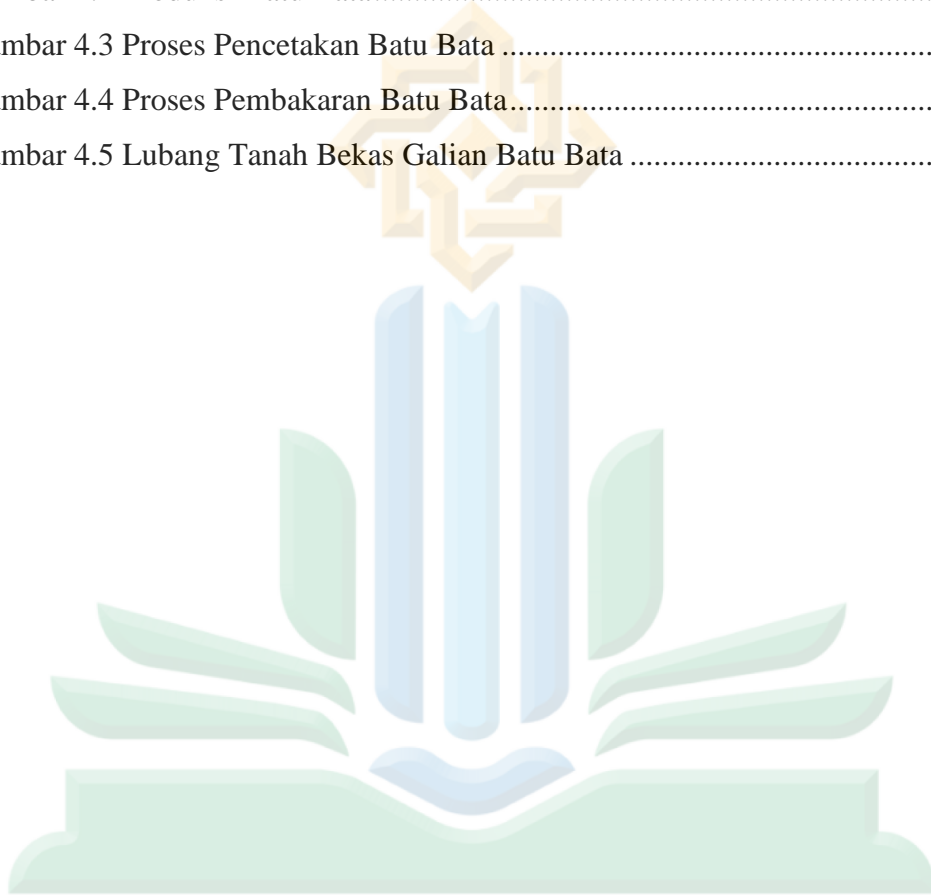
Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Jember	1
Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Jember	2
Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	19
Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Menampu dalam jiwa	53
Tabel 4.2 Batas Wilayah Desa Menampu	54
Tabel 4.3 Jumlah Administrasi Wilayah	54
Tabel 4.4 Sumber Daya Alam Desa Menampu	55
Tabel 4.5 Struktur Pemerintahan Desa Menampu	55
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Menampu	56
Tabel 4.7 Mata Pencaharian Penduduk Desa Menampu	56
Tabel 4.8 Pemilik Industri Batu Bata di Dusun Pulorejo	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

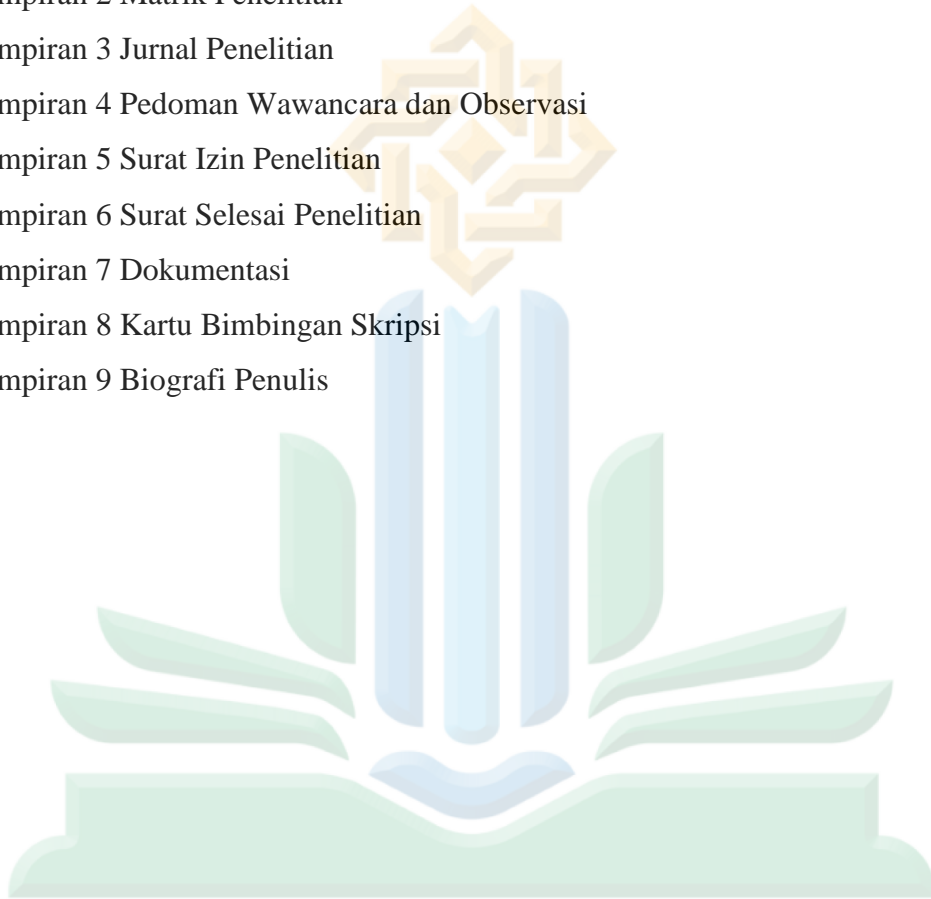
Gambar 4.1 Peta Desa Menampu.....	52
Gambar 4.2 Produksi Batu Bata.....	72
Gambar 4.3 Proses Pencetakan Batu Bata.....	74
Gambar 4.4 Proses Pembakaran Batu Bata.....	74
Gambar 4.5 Lubang Tanah Bekas Galian Batu Bata.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 Matrik Penelitian
- Lampiran 3 Jurnal Penelitian
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara dan Observasi
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Biografi Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman dan era globalisasi berdampak pada peningkatan kebutuhan masyarakat yang diiringi pula dengan bertambahnya jumlah penduduk. Sesuai dengan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kabupaten Jember meningkat terus selama tiga tahun terakhir hingga pada tahun 2021 mencapai 2.550.360 jiwa.² Berikut rincian peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Jember:

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Jember

Tahun	Penduduk (Juta)
2017	2.430.187
2018	2.440.714
2019	2.450.668
2020	2.536.729
2021	2.550.360

Sumber: BPS Kabupaten Jember

Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Jember juga mengalami peningkatan, yakni pada tahun 2021 nilainya sebesar 5,43 persen yang meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 5,12 persen. Berikut

data TPT Kabupaten Jember mulai tahun 2017 hingga 2021:³

² Badan Pusat Statistik, *Statistik Daerah Kabupaten Jember 2022*, (BPS Kabupaten Jember), 6.

³ Badan Pusat Statistik, *Statistik Daerah Kabupaten Jember 2022*, (BPS Kabupaten Jember), 8

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Jember

Tahun	Presentase
2017	5,16 %
2018	4,09 %
2019	3,8 %
2020	5,12 %
2021	5,43 %

Sumber: BPS Kabupaten Jember

Dengan adanya data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berkorelasi langsung dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, terbukti dengan meningkatnya jumlah pengangguran di Kabupaten Jember. Disini, konsep pemberdayaan diperlukan yang bertujuan untuk menemukan sebuah alternatif atau inovasi baru dalam rancangan Desain pembangunan masyarakat. Masyarakat Indonesia terinspirasi oleh hal ini untuk membuat penemuan-penemuan baru yang akan meningkatkan lapangan kerja dan taraf hidup mereka dengan melalui pembangunan ekonomi. Untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan penambahan penduduk, kebijakan pemerintah berpihak pada sektor industri dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan pembangunan terutama wilayah peDesaan sebagai tujuan pembangunan nasional karena mengingat mayoritas penduduk Indonesia bertempat tinggal di Desa, sedangkan perencanaan pembangunan Desa kurang mendapat banyak perhatian. Berpartisipasi dalam program pembangunan yang lebih dipusatkan pada kebutuhan utama peDesaan adalah strategi yang paling efisien dan cepat untuk membantu masyarakat peDesaan mencapai tujuannya. Sehingga

kesejahteraan masyarakat lebih mudah tercapai dengan terlibatnya pemerintah serta masyarakat itu sendiri.

Menurut UU No.6 Tahun 2014 Pasal 78 yang menjadi landasan hukum pembangunan Desa, menjelaskan bahwa tujuan diselenggarakannya pembangunan Desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan melalui pembangunan sarana dan prasarana Desa, pemenuhan kebutuhan pokok, pertumbuhan ekonomi lokal, dan eksploitasi lingkungan dan sumber daya alam yang berkelanjutan.⁴

Dalam Al-quran juga tercantum terkait penjelasan pemberdayaan masyarakat. Dalam surah Al-A'raf ayat 10 dijelaskan bahwasanya Allah telah menempatkan manusia di dunia ini dengan menyediakan kebutuhannya. Dengan pemahaman lainnya, manusia dihidupkan Tuhan di bumi untuk bekerja keras dengan berusaha. Berikut ayatnya:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu.” (QS. Al-A'raf: 10)⁵

Ayat diatas memberi makna bahwa manusia telah disediakan sarana dan memiliki potensi untuk memanfaatkan sarana yang telah disediakan oleh Allah.

Dalam hal ini, manusia harus melakukan upaya pengembangan dalam rangka

⁴ Suharto, Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Implementasi UU Desa (Analisis Implementasi UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa), dalam *Prosiding Senas POLHI ke-1 Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 2018, 49.

⁵ QS. Al-A'raf (7): 10

membangun diri dan masyarakatnya guna mencapai cita-cita kehidupan sesuai dengan aturan Allah sebagai wujud syukur kepada-Nya.⁶

Pemberdayaan adalah sebuah cara atau strategi dengan potensi besar untuk meningkatkan perubahan ekonomi, sosial dan budaya. Pada akhirnya, proses ini dapat mengarah pada evolusi yang lebih berorientasi pada sekelompok orang. Dalam hal ini, cara terbaik untuk memproyeksikan isu pemberdayaan adalah dengan memberikan panduan kepada masyarakat tentang bagaimana berkembang dalam budaya yang mendorong pengambilan risiko, persaingan, semangat juang, dan penemuan hal-hal baru. Sebuah proses dan tujuan, keduanya dapat digambarkan sebagai pemberdayaan.⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya pendayagunaan dan pengelolaan sumber daya masyarakat melalui pendekatan dan pembelajaran, atau yang dapat memampukan dirinya sendiri untuk memecahkan berbagai permasalahan, terutama yang terkait dengan inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Sedangkan aktivitas pemberdayaan masyarakat berada di tangan masyarakat itu sendiri dengan bertitik tolak dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat dan manfaatnya untuk masyarakat.

Adapun yang dimaksud kesejahteraan masyarakat ialah kondisi dimana tercukupinya segala kebutuhan pokok yang terwujud dalam tempat yang layak, terpenuhinya kebutuhan sandang serta pangan, biaya pendidikan dan kesehatan

⁶ Mukhlis Aliyudin, "Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah", digilib.uinkhas. *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 4, no. 14, (2009), 783 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 11

yang terjangkau dan berkualitas, atau suatu kondisi dimana setiap orang mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani. Di sisi lain, tingkat pendapatan yang berbeda menimbulkan pengaruh pada kesejahteraan hidup masyarakat. Masyarakat dengan pendapatan lebih dari cukup, keluarganya cenderung mampu memenuhi kebutuhan sekundernya secara berlebihan, namun di lain pihak masyarakat dengan pendapatan cukup, hanya mampu memenuhi kebutuhan primer keluarganya. Perbedaan tingkat pendapatan masyarakat ini dapat dilihat atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pendidikan kepala keluarga, posisi di tempat kerja dan jumlah anggota keluarga yang bekerja.⁸

Berbicara terkait kesejahteraan, menurut Badan Resmi Statistik, garis kemiskinan Kabupaten Jember pada Maret 2022 adalah sebesar Rp 400.961,00 per kapita per bulan dengan jumlah penduduk miskin sebesar 232,73 jiwa. Dibandingkan Maret 2021, garis kemiskinan Kabupaten Jember bertambah sebesar Rp 20.564,00 per kapita per bulan.⁹ Lebih lanjut, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kecamatan Gumukmas, jumlah penduduk Desa Menampu yang tidak atau belum bekerja juga masih terbilang banyak, yakni sebanyak 3.182 jiwa dari total jumlah penduduk Desa Menampu sebanyak 12.997, yang mana jumlah tersebut menempati posisi kedua sebagai jumlah terbanyak kategori penduduk belum bekerja setelah Desa Gumukmas.

⁸ Wawan Oktriawan, dkk. "Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campaksari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta", *Jurnal Muttaqien*, vol. 3, no. 1, (2022), 5 inkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹ Berita Resmi Statistik, *Profil Kemiskinan Maret 2022 Kabupaten Jember* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember), 4

Sedangkan mayoritas masyarakat Desa Menampu bekerja di sektor pertanian atau perkebunan dengan jumlah 2.708 orang. Masyarakat Desa Menampu, termasuk didalamnya Dusun Pulorejo, yang tidak bekerja atau belum mendapatkan pekerjaan sama halnya dengan tidak mendapatkan pendapatan, jika tidak mendapatkan pendapatan maka kebutuhan pokok dirinya dan keluarganya belum bisa tercukupi dengan baik, sehingga belum bisa mencapai taraf kesejahteraan.¹⁰

Pertumbuhan sektor industri merupakan salah satu usaha yang dapat dikatakan cukup baik untuk dikembangkan saat ini, meskipun banyak yang dapat dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Industri ialah sebuah kegiatan atau usaha yang prosesnya dimulai dari bahan mentah atau produk setengah jadi diproses untuk menghasilkan produk akhir dengan nilai tambah untuk keuntungan.¹¹ Dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur seperti perumahan, gedung Pendidikan, maupun bangunan lainnya yang mana semua bangunan itu membutuhkan bahan baku dalam proses pembuatannya, dan salah satu bahan baku yang paling dibutuhkan adalah batu bata. Maka dari itu, sangatlah perlu untuk membangun industri batu bata agar bisa meningkatkan pendapatan dan menjadi masyarakat yang sejahtera.

Berdasarkan pra penelitian melalui wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat dan pemilik Industri batu bata di Dusun Pulorejo dapat diketahui bahwa industri batu bata termasuk industri yang menjanjikan bagi masyarakat.

¹⁰ Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Gumukmas dalam Angka 2022* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember), 69 digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹ Sri Indah Nikensari, *Ekonomi Industri: Teori dan Kebijakan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 1.

Dusun Pulorejo ini mempunyai potensi dalam bidang industri batu bata. Terbukti hingga saat ini terdapat sekitar 10 orang yang memiliki usaha industri batu bata, walaupun masih tergolong ke dalam industri kecil karena hanya terdiri dari tenaga kerja yang tidak lebih dari 10 orang.¹² Sesuai dengan penjelasan Badan Pusat Statistik bahwa jika sebuah industri hanya memiliki tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang, maka dikategorikan sebagai industri kecil.¹³ Namun demikian, para tenaga kerja industri batu bata di Dusun Pulorejo ini memiliki keahlian yang cukup baik dalam membuat batu bata, sehingga bisa membantu meningkatkan pendapatan dan mencapai kesejahteraan.

Penulis tertarik meneliti usaha industri batu bata di Dusun Pulorejo karena selain daripada prospeknya yang bagus di masa akan datang, usaha ini juga sangat membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo. Usaha industri batu bata ini merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan terutama bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Dengan adanya usaha ini, masyarakat bisa dipekerjakan dalam usaha pembuatan batu bata atau bisa mendirikan usaha batu bata jika memiliki lahan sendiri dan modal yang cukup, sehingga bisa mencapai taraf hidup sejahtera.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih dalam tentang pemberdayaan masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan

digilib.uinkhas.ac.id ¹² Suhar dan Abdul Karim, diwawancara oleh penulis, 16 Mei 2022. digilib.uinkhas.ac.id

¹³ Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, (Publikasi Hasil Perhitungan Nilai Tambah Koperasi dan UMKM di Jawa Timur Tahun 2020), 12

Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Pulorejo Desa Menampu Kecamatan Gumukmas”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan diatas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo?
3. Bagaimana hambatan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo.

Sebuah penelitian yang baik memanglah harus memiliki manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam manfaat penelitian itu sendiri memuat tentang hal apa saja yang dapat diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan di bidang sosial dalam meningkatkan kualitas Pendidikan sosial khususnya terkait pemberdayaan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang cukup besar bagi peneliti karena dilakukan secara langsung, serta dapat meningkatkan wawasan tentang pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata. Selain itu, peneliti bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penulisan karya tulis ilmiah baik secara teori maupun praktik.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi masyarakat khususnya masyarakat di Dusun Pulorejo Desa Menampu Kecamatan Gumukmas untuk meningkatkan serta memperhatikan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan.

3. Bagi Akademik

Hasil dari karya ilmiah ini dapat menjadikan masukan dan sumber referensi yang mengangkat tentang pemberdayaan industri bagi lembaga perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Kiai Ahmad Shiddiq Jember.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan diadakannya hasil karya ilmiah skripsi ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih atau kontribusi berupa pengetahuan serta dapat dijadikan bahan materi dan referensi untuk melakukan penelitian yang selanjutnya dengan topik yang sama.

E. Definisi Istilah

Penulis memberikan penegasan istilah dalam judul agar menghindari kesalahpahaman. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pemberdayaan masyarakat

Kata pemberdayaan mengacu pada kemampuan masyarakat, terutama mereka yang lemah, untuk mencapai sumber-sumber produktif

yang dapat memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan pendapatan mereka serta berkontribusi dalam proses pembangunan. Adapun pemberdayaan dalam konteks penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu atau masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pembangunan sektor industri batu bata.

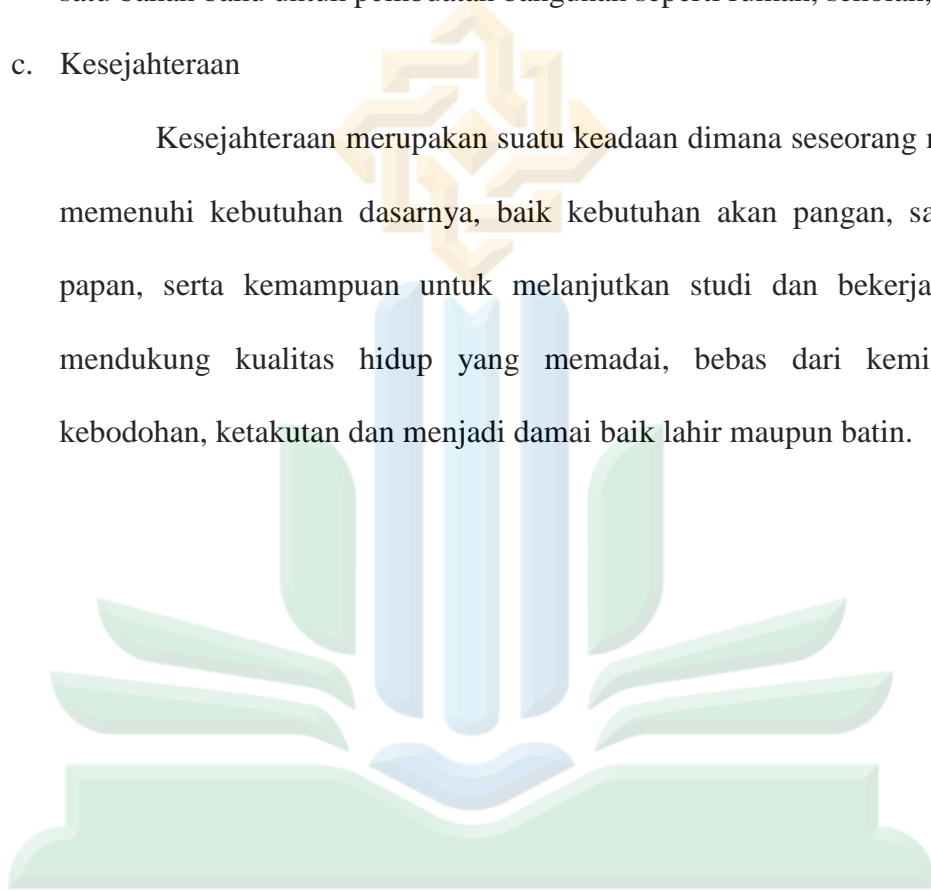
b. Industri batu bata

Industri adalah suatu kegiatan atau usaha di mana bahan baku atau

tambah dan dapat memperoleh keuntungan darinya. Industri dalam penelitian ini adalah industri skala kecil. Sedangkan batu bata ialah salah satu bahan baku untuk pembuatan bangunan seperti rumah, sekolah, dll.

c. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, baik kebutuhan akan pangan, sandang, papan, serta kemampuan untuk melanjutkan studi dan bekerja, yang mendukung kualitas hidup yang memadai, bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan dan menjadi damai baik lahir maupun batin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Bagian ini merupakan penelitian terdahulu yang mencoba melakukan atau mencari perbandingan sehingga kemudian menemukan inspirasi atau ide baru, selain itu bagian ini juga memeriksa sejauh mana orisinalitas karya peneliti dalam penulisan skripsi ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Tri Setya Ningrum dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)”.¹⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) terdapat beberapa tahapan pemberdayaan masyarakat di Desa Tiudan yaitu tahapan peningkatan kesadaran dan pembentukan perilaku, tahapan peningkatan kemampuan, dan tahapan peningkatan kreativitas. 2) Bertambahnya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan masyarakat, dan perubahan cara hidup bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap merupakan manfaat dari pemberdayaan masyarakat yang dibawa oleh usaha batu bata

digilib.uinkhas.ac.id ¹⁴ Rita Tri Setya Ningrum, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung) (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019) has.ac.id

di Desa Tiudan. 3) Alat yang kurang efektif menjadi salah satu kendala internal pemberdayaan masyarakat di Desa Tiudan, solusinya adalah bernegosiasi tentang alat, akan tetapi masyarakat lebih senang melakukannya secara manual dan solusi untuk kendala sumber daya manusia adalah mengadakan sesi pelatihan. Sementara cuaca merupakan penghalang eksternal yang dapat diatasi dengan mendirikan tenda dan menyediakan ruang besar untuk menyimpan persediaan batu bata, hambatan persaingan dapat diatasi dengan mempertahankan standar produksi batu bata oleh pengrajin batu bata..

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan pendapatan dan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, validitas data menggunakan sumber triangulasi dan teknik, analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti ialah penelitian sebelumnya membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dari perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian ini membahas pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Ilham Saputra dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Batu di Desa Kalebarembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”.¹⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Peran pemerintah dalam aturan yang telah diupayakan oleh pemerintah adalah membebaskan masyarakat dari segala unsur yang dapat menghambat kemampuan pengrajin batu bata. 2) Fungsi pemerintah dalam dinamika tersebut adalah memberikan arahan dan instruksi agar perusahaan yang dipimpinnya tidak terpuruk. 3) Fungsi pemerintah sebagai fasilitator adalah memberikan pembinaan dan pelatihan, serta dukungan pemasaran batu bata yang dikuasainya. Strategi pemberdayaan yang digunakan para pengusaha batu bata adalah: 1) Meningkatkan pembiayaan usaha dari pemerintah melalui program Kredit Usaha Rakyat. 2) Peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh pemerintah melalui penyediaan alat pencetak batu bata. 3) Memperbaiki infrastruktur yang masih di bawah standar.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, keabsahan data menggunakan triangulasi

sumber dan tehnik, analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan.

Penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada peran pemerintah dalam memberdayakan pengusaha batu bata dan mengidentifikasi jenis-jenis pemberdayaan masyarakat di Desa Kabaremeng Kecamatan Bontonmopo Kabupaten Gowa yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, penelitian ini akan lebih fokus pada pelaksanaan, dampak, dan hambatan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan warga di Dusun Pulorejo, Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Mahasari dengan judul “Eksistensi Home Industri Batu Bata terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi (Studi Kasus pada Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)”¹⁶ Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dusun Purwosari, Neglasari, Mekarasih, dan Mekarjaya merupakan empat Dusun di Desa Paledah yang terdapat home industri batu bata. 2) Penghasilan pengrajin terdapat perbedaan, baik sebelum maupun sesudah menjadi satu; berkisar antara Rp 50.000 hingga Rp 1.000.000 per bulan sebelum menjadi pengrajin. Gaji setelah menjadi pengrajin saat ini antara Rp 2.000.000 sampai Rp 5.000.000 per bulan. 3) Pendirian home industri batu bata untuk

digilib.uinkhas.ac.id ¹⁶Anisa Mahasari, “Eksistensi Home Industri Batu Bata terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi (Studi Kasus pada Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021) has.ac.id

keadaan sosial ekonomi masyarakat pengrajin tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi syariah, menurut tinjauan ekonomi syariah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik, analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti akan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya meneliti bagaimana home industri batu bata mempengaruhi perubahan sosial ekonomi yang dialami oleh pengrajin batu bata di Desa Paledah. Sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus pada bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo, Desa Menampu, Kecamatan Gumukmas, yakni pelaksanaan, dampak, dan hambatannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tumi Lestari dengan judul “Peran Pekerja Home Industri Batu Bata dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Liang Banir Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis”.¹⁷ Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa home industri batu bata di Desa Liang Banir

¹⁷Tumi Lestari, “Peran Pekerja Home Industri Batu Bata dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Liang Banir Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis” (Skripsi, UIN SUSKA Riau, 2020)

ini merupakan suatu usaha baru bagi keluarga yang sedang yang sedang membutuhkan kerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, banyak diantara para pekerja home industri yang sangat terbantu dengan adanya usaha batu bata ini. Maka home industri batu bata ini sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik, analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu fokus pada bagaimana peran home industri batu bata dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Liang Banir Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada bagaimana pelaksanaan, dampak, dan hambatan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo Desa Menampu Kecamatan Gumukmas.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Sadad dan Mimin Sundari Nasution dalam artikel dengan judul “Penerapan Modal Sosial dalam Upaya

Pemberdayaan Masyarakat Industri Batu Bata”.¹⁸ Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian temuan menunjukkan bahwa kepercayaan dan jaringan sosial merupakan komponen modal sosial yang memiliki dampak terbesar bagi warga Desa Sialang Sakti.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik, analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan.

Penelitian yang akan dilakukan akan berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada bagaimana memanfaatkan modal sosial dalam upaya penguatan komunitas pembuat batu bata di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Sedangkan penelitian ini akan berfokus terutama pada bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo, Desa Menampu, dan Kecamatan Gumukmas, namun juga akan melihat implementasi, dampak, dan tantangannya.

¹⁸ Abdul Sadad dan Mimin Sundari Nasution, “Penerapan Modal Sosial dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Industri Batu Bata” (Jurnal Kebijakan Publik, vol. 9, no. 2, Universitas Riau, 2018)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Rita Tri Setya Ningrum, <i>“Pemberdayaan Masyarakat melalui Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)”</i> (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019)	Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Desa Tiudan mengalami pemberdayaan masyarakat pada beberapa tingkatan, antara lain dalam meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku, meningkatkan kapasitas, dan menumbuhkan kreativitas. 2) Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh usaha batu bata di Desa Tiudan berpengaruh baik terhadap perluasan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan perubahan cara hidup bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. 3) Di Desa Tiudan, alat yang kurang efektif adalah hambatan internal pemberdayaan masyarakat; solusinya adalah mengadakan negosiasi terkait alat,	1) Meneliti tentang industri batu bata dalam meningkatkan pendapatan 2) Pendekatan kualitatif deskriptif 3) Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi 4) Keabsahan data: triangulasi sumber dan tehnik 5) Analisis data: reduksi data, penyajian data,	- Penelitian yang akan dilakukan membahas pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo. Sedangkan penelitian terdahulu membahas pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan pendapatan dari perspektif ekonomi Islam.

		<p>tetapi masyarakat memilih untuk menyelesaikannya secara manual, dan jawaban atas kekurangan sumber daya manusia adalah melakukan pelatihan. Sementara itu, cuaca merupakan penghalang eksternal yang dapat diatasi dengan mendirikan tenda dan menyediakan ruang besar untuk menyimpan persediaan batu bata, serta untuk hambatan persaingan dapat diatasi oleh pengrajin batu bata yang mempertahankan standar produksi batu bata.</p>		
2	<p>Muh. Ilham Saputra, <i>"Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Batu di Desa Kalebarendeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa"</i> (Skripsi, Unmuh Makassar, 2018)</p>	<p>Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Peran pemerintah dalam aturan yang telah diupayakan oleh pemerintah adalah membebaskan masyarakat dari segala unsur yang dapat menghambat kemampuan pengrajin batu bata. 2) Fungsi pemerintah dalam dinamika tersebut adalah memberikan arahan dan instruksi</p>	<p>1) Meneliti tentang industri batu bata dalam meningkatkan pendapatan 2) Pendekatan kualitatif deskriptif 3) Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi 4) Keabsahan data: triangulasi sumber dan tehnik</p>	<p>- Penelitian terdahulu fokus pada peran pemerintah dalam memberdayakan pengusaha batu bata dan untuk mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Kalebarendeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan</p>

		<p>agar perusahaan yang dipimpinnya tidak terpuruk. 3) Fungsi pemerintah sebagai fasilitator adalah memberikan pembinaan dan pelatihan, serta dukungan pemasaran batu bata yang dikuasainya. Strategi pemberdayaan yang digunakan para pengusaha batu bata adalah: 1) Meningkatkan pembiayaan usaha dari pemerintah melalui program Kredit Usaha Rakyat. 2) Peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh pemerintah melalui penyediaan alat pencetak batu bata. 3) Memperbaiki infrastruktur yang masih di bawah standar.</p>	<p>5) Analisis data: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan</p>	<p>pada bagaimana pelaksanaan, dampak dan hambatan dalam pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan di Dusun Pulorejo Desa Menampu Kecamatan Gumukmas.</p>
3	<p>Anisa Mahasari, <i>“Eksistensi Home Industri Batu Bata terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi (Studi Kasus pada Desa Paledah Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran)”</i> (Skripsi, IAIN</p>	<p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dusun Purwosari, Neglasari, Mekarasih, dan Mekarjaya merupakan empat Dusun di Desa Paledah yang terdapat home industri batu bata. 2) Penghasilan pengrajin terdapat perbedaan, baik</p>	<p>1) Meneliti tentang industri batu bata 2) Pendekatan kualitatif deskriptif 3) Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi 4) Keabsahan data: triangulasi</p>	<p>- Penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana eksistensi atau keberadaan home industri batu bata terhadap perubahan sosial ekonomi para pengrajin batu bata di Desa Paledah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada bagaimana</p>

	Purwokerto, 2021)	sebelum maupun sesudah menjadi satu; berkisar antara Rp 50.000 hingga Rp 1.000.000 per bulan sebelum menjadi pengrajin. Gaji setelah menjadi pengrajin saat ini antara Rp 2.000.000 sampai Rp 5.000.000 per bulan. 3) Pendirian home industri batu bata untuk keadaan sosial ekonomi masyarakat pengrajin tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi syariah, menurut tinjauan ekonomi syariah.	sumber dan tehnik 5) Analisis data: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan	pelaksanaan, dampak, dan hambatan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo Desa Menampu Kecamatan Gumukmas
4	Tumi Lestari, <i>“Peran Pekerja Home Industri Batu Bata dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Liang Banir Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis”</i> (Skripsi, UIN SUSKA Riau, 2020)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa home industri batu bata di Desa Liang Banir ini merupakan suatu usaha baru bagi keluarga yang sedang yang sedang membutuhkan kerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, banyak diantara para pekerja home industri yang sangat terbantu dengan adanya usaha batu bata ini. Maka home industri batu bata ini sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.	1) Meneliti tentang industri batu bata 2) Pendekatan kualitatif deskriptif 3) Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi 4) Keabsahan data: triangulasi sumber dan tehnik. 5) Analisis data: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan	- Penelitian terdahulu fokus pada bagaimana peran home industri batu bata dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Liang Banir Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada bagaimana pelaksanaan, dampak, dan hambatan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan

				kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo Desa Menampu Kecamatan Gumukmas
5	Abdul Sadad dan Mimin Sundari Nasution, <i>“Penerapan Modal Sosial dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Industri Batu Bata”</i> (Jurnal Kebijakan Publik, vol. 9, no. 2, Universitas Riau, 2018)	Hasil penelitian temuan menunjukkan bahwa kepercayaan dan jaringan sosial merupakan komponen modal sosial yang memiliki dampak terbesar bagi warga Desa Sialang Sakti. Selain itu, pemberdayaan masyarakat yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pembuat batu bata di Kabupaten Tenayan Raya dipengaruhi oleh tidak adanya kelembagaan masyarakat operasional dan fungsi tokoh masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata 2) Pendekatan kualitatif deskriptif 3) Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi 4) Analisis data: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan 	- Penelitian yang akan dilakukan akan berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada bagaimana memanfaatkan modal sosial dalam upaya penguatan komunitas pembuat batu bata di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Sedangkan penelitian ini akan berfokus terutama pada bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo, Desa Menampu, dan Kecamatan Gumukmas, namun juga akan melihat implementasi, dampak, dan tantangannya.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a) Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Kata pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kemampuan atau kekuatan. Sedangkan dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *power* yang kemudian disebut dengan *empowerment* yaitu pemberdayaan. Selain itu, pemberdayaan bisa dilihat sebagai proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan didefinisikan sebagai serangkaian inisiatif yang dirancang untuk mendukung populasi yang rentan secara sosial. Di sisi lain, pemberdayaan sebagai tujuan digambarkan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan untuk memungkinkan masyarakat atau orang-orang mencapai kebutuhan dasarnya, baik itu berupa materi, sosial, atau ekonomi.¹⁹ Selain itu, pemberdayaan juga dimaknai sebagai kemampuan individu terutama kelompok lemah sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan berkontribusi dalam proses pembangunan.²⁰

Sebagaimana diungkapkan oleh Robert Chambers dalam Hamid yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat ialah suatu konsep pembangunan ekonomi yang terdapat nilai-nilai sosial dan mencerminkan paradigma baru yakni bersifat partisipatif (*participatory*), berpusat pada

¹⁹ Saifuddin Yunus, Suadi, dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), 3.

²⁰ Endang Hermawan et al., "Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tirtawangunan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat", *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 2, no. 1 (2021), 192.

manusia (*people centered*), memberdayakan (*empowering*), dan berkelanjutan (*sustainable*).²¹ Di sisi lain, Hasan dan Azis mengartikan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang masih belum mampu untuk mengatasi masalah kemiskinan. Lalu, mereka juga mengatakan bahwa dalam memberdayakan masyarakat bisa dilihat dari 3 sisi, antara lain:²²

- 1) *Enabling*, yakni menciptakan kondisi yang mendorong pengembangan potensi masyarakat. Disini menunjukkan bahwa semua orang dan masyarakat mempunyai potensi untuk berkembang. Karena pada dasarnya tidak ada masyarakat yang benar-benar tidak berdaya.
- 2) *Empowering*, yakni memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat.
- 3) Pemberdayaan dalam arti melindungi, yakni mencegah terjadinya persaingan yang tidak sehat.

Kartasmita juga menyebutkan dalam Mulyawan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sudut, yaitu: Pertama,

menumbuhkan lingkungan yang memupuk potensi masyarakat, atau yang dikenal dengan istilah enabler. Menyadari bahwa setiap orang memiliki potensi untuk tumbuh sebagai individu dan sebagai masyarakat adalah langkah pertama. Dengan kata lain, jika ada peradaban atau orang tanpa kemampuan, orang akan musnah. Pemberdayaan adalah upaya untuk

²¹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 10.

²² Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 139.

meningkatkan daya tersebut, terutama melalui motivasi, inspirasi, dan pemahaman terhadap potensi yang dimiliki setiap orang dan masyarakat. Kedua, memperkuat potensi atau kekuatan masyarakat yang disebut juga pemberdayaan. Pemberdayaan ini mencakup langkah-langkah konkrit yang dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat. Ketiga, Peningkatan tingkat pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap berbagai bentuk kemajuan ekonomi merupakan bentuk pemberdayaan yang paling mendasar.²³

Dari beberapa definisi pemberdayaan diatas terlihat jelas bahwa partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam kegiatan pemberdayaan. Partisipasi sangat penting untuk mencapai kebebasan dan proses pemberdayaan. Sebagaimana dikemukakan Hikmat dalam Hamid bahwa orang-orang perlu dilibatkan dalam proses pemberdayaan sehingga mereka dapat belajar bagaimana merawat diri mereka sendiri dengan benar dan mendapatkan pengetahuan, harga diri, dan kepercayaan diri yang mereka butuhkan untuk menyadari atau bahkan memperdalam potensi penuh mereka. Artinya, kapasitas seseorang untuk berkontribusi meningkat seiring dengan banyaknya keterampilan yang dimilikinya.²⁴

Berdasarkan uraian diatas, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses pembangunan dimana potensi yang dimiliki masyarakat dikembangkan dan ditingkatkan untuk mengatasi problematika yang dihadapi terutama memenuhi kebutuhan dasarnya misalnya dengan

²³ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan* (Bandung: UNPAD Press), 2016, 87.

²⁴ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 165.

pembangunan industri kecil. Melalui berbagai upaya yang akan dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat nantinya, maka masyarakat sebaiknya mampu untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal dan ikut berpartisipasi dalam setiap prosesnya, seperti proses produksi, dan lain-lain.

b) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pada dasarnya tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan status masyarakat, khususnya kelompok lemah, sebagai akibat dari faktor internal (persepsi setiap orang) maupun faktor eksternal (melalui penanganan struktur sosial yang tidak adil). Saat membahas kelompok lemah dalam masyarakat, penting untuk mendefinisikan kelompok lemah dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap impotensi mereka. Kelompok lemah dapat digolongkan dengan berikut ini:²⁵

- 1) Lemah secara struktural, yaitu seperti kelompok minoritas, kelompok yang kekurangan sumber daya atau mengalami perlakuan tidak adil dan diskriminasi, dan kelompok yang status sosial ekonominya dianggap rendah.
- 2) Lemah secara khusus, yaitu seperti anak-anak, remaja, penyandang disabilitas, masyarakat terpencil, dan lain-lain.
- 3) Lemah secara personal, yaitu seperti memiliki masalah keluarga dan pribadi.

²⁵ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, 12.

kemudian, menurut Mardikanto dan Poerwoko dalam Hamid menyatakan bahwa tujuan pemberdayaan juga mencakup berbagai upaya perbaikan, yakni:²⁶

- 1) Perbaikan Pendidikan, artinya suatu usaha untuk merekonstruksi pemberdayaan untuk menjadikan pendidikan yang lebih baik.
- 2) Perbaikan Aksesibilitas, artinya semakin berkembangnya semangat belajar, maka diharapkan mampu melakukan aksesibilitas yang lebih baik.
- 3) Perbaikan Tindakan, artinya ketika sudah melewati perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas, maka diharuskan untuk melakukan perbaikan tindakan yang lebih baik.
- 4) Perbaikan Kelembagaan, ketika sudah melewati perbaikan pendidikan, aksesibilitas, dan tindakan, maka diharapkan mampu untuk melakukan perbaikan kelembagaan secara baik.
- 5) Perbaikan Usaha, ketika sudah melewati perbaikan pendidikan, aksesibilitas, tindakan, dan kelembagaan maka diharapkan mampu untuk melakukan perbaikan usaha secara optimal.
- 6) Perbaikan Pendapatan, artinya dengan terjadinya perbaikan pendapatan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh.
- 7) Perbaikan Lingkungan, artinya karena kerusakan lingkungan seringkali diakibatkan oleh kemiskinan atau kurangnya pendapatan, peningkatan pendapatan dapat membantu lingkungan.

²⁶ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, 3.

- 8) Perbaikan Kehidupan, yang mengacu pada gagasan bahwa dengan pendapatan yang cukup dan lingkungan yang sehat akan memungkinkan untuk meningkatkan taraf hidup setiap orang dalam keluarga dan masyarakat.
- 9) Perbaikan Masyarakat, artinya karena lingkungan yang baik berkontribusi pada kehidupan yang baik, diharapkan hal ini juga bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Sehingga pada pernyataan di atas tentang tujuan pemberdayaan yang mencakup berbagai upaya perbaikan merupakan suatu hirarki atau tingkatan yang harus dilakukan oleh individu atau pun kelompok.

c) Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai kegiatan untuk memberdayakan masyarakat, jadi harus mempunyai prinsip agar setiap kegiatannya berjalan dengan teratur. Prinsip ialah berbagai kebijakan yang dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan dan membuat

keputusan yang konsisten. Prinsip dapat dijadikan dasar yang benar dalam melaksanakan kegiatan. Adapun prinsip pemberdayaan menurut Handini et.al adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Masyarakat harus terlibat dalam kegiatan pemberdayaan.
- 2) Setiap kegiatan pemberdayaan harus bisa memberikan pengaruh positif yang bermanfaat.

- 3) Setiap kegiatan pemberdayaan harus memiliki keterkaitan dengan kegiatan lainnya.

Lebih lanjut, Aswas dalam Hamid mengemukakan prinsip pemberdayaan yang meliputi:²⁸

- 1) Pemberdayaan harus dilaksanakan secara demokratis. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk diberdayakan, dan tidak ada unsur paksaan.
- 2) Kegiatan pemberdayaan sebaiknya dilaksanakan sesuai dengan potensi, masalah dan kebutuhan masing-masing individu atau masyarakat.
- 3) Masyarakat dijadikan sebagai pelaku atau subjek dalam kegiatan pemberdayaan.
- 4) Menanamkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang menjadi modal sosial dalam pembangunan. Misalnya gotong royong dan saling menghormati.
- 5) Pemberdayaan sebaiknya dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan.
- 6) Mendorong masyarakat agar ikut berkontribusi dalam berbagai bentuk pemberdayaan, baik fisik (tenaga, materi, bahan) maupun non-fisik (saran, waktu, dukungan).
- 7) Para pelaksana pemberdayaan perlu berperan sebagai fasilitator yang mampu merespon potensi, kebutuhan dan permasalahan masyarakat.

²⁸ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, 17.

d) Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode adalah seperangkat cara menyusun suatu tindakan atau gagasan secara tertib dan terarah. Nawawi mengungkapkan ada beberapa metode yang biasa digunakan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu:²⁹

1) Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA)

Secara harfiah, metode ini juga disebut sebagai evaluasi Desa secara partisipatif. Dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, metode PRA dapat diterapkan di Desa atau kota, sehingga sangat tepat bila metode PRA disebut juga sebagai kajian masyarakat partisipatif. Berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, metode PRA diartikan sebagai suatu pendekatan atau teknik dalam kegiatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat dalam proses pemikiran selama perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program pembangunan.

2) Metode Partisipasi *Assessment* Rencana

Metode Partisipasi *Assessment* Rencana sebenarnya hampir sepadan dengan metode PRA yang mana terdiri atas empat langkah, yakni: Pertama, menemukan masalah. Kedua, mengenali potensi. Ketiga menganalisis masalah dan potensi. Keempat, memilih solusi pemecahan masalah.

²⁹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, 97.

e) Strategi dan Tahapan Pemberdayaan

Dalam pemberdayaan masyarakat, perlunya mengetahui strategi dan tahapan-tahapan pemberdayaan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat tersusun sesuai dengan tujuan dan prinsip yang sudah ditentukan. Berhubungan dengan hal itu, Ismawan dalam Handini mengungkapkan bahwa ada lima program yang bisa diterapkan sebagai strategi pemberdayaan. Kelima program tersebut adalah:³⁰

- 1) Program pengembangan sumber daya manusia.
- 2) Program pengembangan kelembagaan kelompok.
- 3) Program penanaman modal masyarakat.
- 4) Program pengembangan usaha produktif.
- 5) Program pemberian informasi yang memadai.

Selain lima program tersebut, juga terdapat lima strategi pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- 1) Pemungkinan, yaitu menghasilkan kondisi yang memungkinkan untuk masyarakat supaya berkembang.
- 2) Penguatan, yakni dengan memperkuat kemampuan masyarakat kelas menengah bawah dalam memecahkan masalahnya dan memenuhi kebutuhannya pada individu.
- 3) Perlindungan, yaitu kelas menengah ke bawah agar tidak ditindas oleh kelas menengah ke atas, menghindari persaingan yang tidak sehat, dan

mencegah eksploitasi kelompok yang kuat oleh kelompok yang lebih lemah adalah contoh-contoh perlindungan. Semua diskriminasi dan pemerintahan yang tidak efektif adalah hal-hal yang ingin dihilangkan oleh pemberdayaan.

- 4) Penyokongan, yakni upaya memberikan inisiatif untuk menawarkan suatu cara bantuan atau pembinaan agar anggota masyarakat menengah ke bawah dapat tetap menjalankan peran dan tanggung jawabnya seperti semula.
- 5) Pemeliharaan, yakni khususnya pelestarian keadaan yang memberikan alokasi kekuasaan yang adil dan seimbang di antara berbagai segmen masyarakat.³¹

Setelah mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat, selanjutnya beralih kepada tahapan pemberdayaan masyarakat. Lippit dalam Handini dkk. merinci tahapan kegiatan pemberdayaan ke dalam 7 kegiatan utama, yaitu:³²

- 1) Kesadaran, yaitu tindakan yang dilakukan agar masyarakat sadar akan keberadaannya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.
- 2) Menampilkan masalah, yaitu khususnya adanya kondisi lingkungan yang kurang baik terkait dengan kondisi sumber daya alam, lingkungan hidup, sosial budaya, dan politik. Identifikasi masalah melibatkan

³¹ Sri Handini, Sukesi, dan Hartati Kanty Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*, 77

³² Sri Handini, Sukesi, dan Hartati Kanty Astuti, 62.

variabel-variabel yang berkontribusi padanya, terutama yang terkait dengan kelemahan internal dan ancaman eksternal.

- 3) Membantu memecahkan masalah, yaitu menganalisis solusi alternatif untuk masalah yang ada.
- 4) Menunjukkan pentingnya perubahan, baik yang sudah terjadi ataupun yang akan datang. Karena kondisi lingkungan tidak selamanya tetap dan pasti akan berubah, maka masyarakat selalu cerdas dalam mempersiapkan dan mengantisipasi perubahan tersebut melalui kegiatan yang telah dikonseptkan.
- 5) Melakukan pengujian dan demonstrasi, sebagai upaya mempraktekkan perubahan terencana yang telah dikonseptualisasikan sebelumnya. Tindakan ini diperlukan karena tidak semua penemuan selalu sesuai dengan norma masyarakat.
- 6) Memproduksi dan publikasi informasi baik eksternal maupun internal yang sesuai dengan kemajuan produk teknologi dan alat publikasi, sehingga harus disesuaikan dengan kebutuhan penerima jasa konsultasi.
- 7) Melaksanakan pemberdayaan kapasitas, yaitu memberikan kesempatan bagi kelompok akar rumput untuk mengekspresikan diri dan membuat keputusan sendiri tentang mengakses informasi serta memenuhi kebutuhan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan.

2. Industri Batu Bata

a) Pengertian Industri

Industri adalah suatu proses yang menghasilkan barang jadi dari bahan mentah atau dari bahan mentah yang diolah dalam jumlah besar sehingga mempunyai nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya dan dapat dibeli dengan harga yang paling murah dengan tetap mempunyai nilai atau kualitas yang tinggi. Sederhananya, industri adalah jenis kegiatan ekonomi yang mengubah sumber daya mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.³³ Sedangkan pengertian industri menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian khususnya Pasal 1 ayat 2 menjelaskan dengan segala jenis kegiatan ekonomi yang menggunakan sumber daya alam dan manusia untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi untuk menciptakan produk dengan keunggulan dan nilai tambah yang lebih tinggi, termasuk jasa industri. Badan Pusat Statistik juga mendefinisikan industri sebagai kegiatan yang mengubah bahan baku atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang dapat menambah nilai dan menghasilkan uang.³⁴

b) Macam-Macam Industri

Sebagaimana dikutip oleh Nikensari terkait macam macam industri yang diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu yang masing-

³³ Darsih, "Peranan Sektor Industri Kecil Batu Bata Press dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru?", JOM Fekon, vol. 4, no. 1, (2017), 957.

³⁴ Sri Indah Nikensari, *Ekonomi Industri: Teori dan Kebijakan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 1.

masing kategori tersebut akan dijelaskan berikut ini:³⁵ Berdasarkan sektor usaha, industri dibagi menjadi industri pengolahan dan jasa industri yang akan dijelaskan berikut ini:

1) Industri Pengolahan

Industri pengolahan adalah jenis kegiatan di bidang ekonomi dengan proses mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi sehingga menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi dari semula dimana proses pengolahannya bisa dilakukan secara mekanis, kimia, ataupun tradisional. Industri batu bata termasuk ke dalam kategori industri pengolahan.

2) Jasa Industri

Jasa industri merupakan kegiatan industri yang dikerjakan untuk kepentingan pihak lain atau pemilik industri. Dalam kegiatan ini, pihak tertentu atau pemilik industri yang menyediakan bahan baku untuk diolah, sedangkan pihak pengolah yang melakukan proses pengolahan akan mendapat imbalan berupa uang atau barang sebagai balas jasa. Contoh jasa industri adalah tukang jahit, pabrik gula, dan lain-lain.

Industri juga bisa dikelompokkan berdasarkan skala usaha yang dilihat dari jumlah tenaga kerja. Dalam hal ini, industri dikelompokkan menjadi 4 bagian yakni industri rumah tangga, industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Adapun menurut Badan Pusat Statistik, Batasan skala usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja dirincikan sebagai

³⁵ Sri Indah Nikensari, *Ekonomi Industri: Teori dan Kebijakan*, 3.

berikut: industri rumah tangga beranggotakan 1-4 tenaga kerja, industri kecil dengan 5-19 tenaga kerja, industri menengah dengan 20-99 tenaga kerja, dan industri besar dengan lebih dari 100 tenaga kerja.³⁶

c) **Industri Batu Bata**

Industri batu bata ialah sebuah industri dengan proses membuat atau mencetak suatu barang, dimana dalam proses pembuatannya menggunakan bahan dasar dari tanah liat dengan proses yang cukup sederhana yakni mencetak, mengeringkan, membakar. Bata itu sendiri memiliki berbagai macam tipe ukuran, panjang, lebar, dan tebal dengan rincian pada umumnya adalah panjang 21 cm, lebar 11,5 cm, dan tebal 5 cm. Namun, ada juga ukuran lain dengan panjang 22 cm, lebar 12 cm, dan tinggi 5 cm.³⁷ Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan batu bata adalah tanah liat karena tanah ini mempunyai sifat lempung. Tanah lempung maksudnya adalah tanah yang memiliki sifat plastis apabila dicampur dengan air. Pemilihan tanah lempung dimaksudkan agar mudah saat dibentuk dan mempunyai kekuatan tarik yang cukup untuk mempertahankan bentuknya sebelum sampai pada tahap akhir atau disebut dengan tahap pengeringan.

Namun, adanya industri batu bata juga memiliki dampak yang kurang baik terhadap lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Supriyadi dan Septinar bahwa proses awal pembuatan batu bata adalah melalui penggalian tanah. Penggalian tanah tentunya dengan jumlah yang cukup

digilib.uinkhas.ac.id ³⁶ <https://www.bps.go.id/subject/170/industri-mikro-dan-kecil.html> inkhhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁷ Darsih, Peranan Sektor Industri Kecil Batu Bata Press dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, *JOM Fekon*, vol. 4, no. 1 (2017), 959.

banyak tergantung produksi batu bata yang akan dibuat. Hal tersebut menyebabkan banyaknya lubang bekas galian yang besar dan cukup dalam. Lubang bekas galian tersebut bisa digenangi air saat hujan turun sehingga dapat merusak lingkungan.³⁸

Adapun proses pengolahan dan pembuatan batu bata secara tradisional sebagaimana pula dijelaskan oleh Rahman adalah sebagai berikut.³⁹

- 1) Proses penggalian tanah. Hal yang dilakukan pertama kali setelah semua bahan-bahan sudah disiapkan adalah menggali tanah menggunakan cangkul. Tanah yang sudah digali dikumpulkan lalu dihancurkan sampai tanah tersebut benar-benar hancur, lalu diberi air sampai tanah menjadi becek. Setelah itu, tanah yang sudah dicampur dengan air dibiarkan hingga beberapa jam agar tanah bisa menggumpal dan mudah dibentuk.
- 2) Proses pencetakan. Ada beberapa proses dalam teknik mencetak batu bata ini: Untuk memulai, siapkan cetakan dengan menaburkan pasir di kedua sisi cetakan untuk mencegah tanah yang akan dicetak menempel pada cetakan dan memudahkan pengambilan tanah dari cetakan. Selain itu, setelah adonan berada di dalam cetakan, adonan disisir dengan tali halus untuk membentuk batu bata, dan batu bata tersebut kemudian ditaburi pasir lagi agar tidak hancur atau pecah saat dikeluarkan dari

³⁸ Supriyadi dan Helfa Septinar, "Kerusakan Lingkungan akibat Industri Batu Bata di Desa Pangkalan Benteng sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi) di MTs Guppi Sukamoro", *Jurnal Swarnabhumi*, vol. 3, no.2 (2018), 139

³⁹ Wahyu Rahman, "Studi Pelaksanaan Pengolahan Batu Bata di Dusun Kurawan Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan", *Jurnal Georafflesia*, vol. 1, no. 2 (2016), 98.

cetakan. Batu bata kemudian ditempatkan di ruang pengering setelah pencetakan selesai.

- 3) Proses pengeringan. Proses pengeringan batu bata bisa memerlukan waktu yang cukup lama. Dalam proses ini, batu bata tidak langsung dijemur di bawah terik matahari karena dapat membuat kualitas batu bata menjadi tidak baik pada saat proses pembakaran. Setelah batu bata dicetak, cetakan batu bata dibiarkan di tempat teduh jika tidak terkena sinar matahari langsung selama dua hari sebelum batu bata dibakar.
- 4) Proses pembakaran. Batu bata yang sudah selesai dikeringkan, lalu dikeluarkan dan ditumpuk di tempat pembakaran yang disebut pelinggahan. Biasanya, proses pembakaran butuh waktu satu minggu dan menghabiskan tidak lebih dari satu truk kayu bakar. Setelah proses pembakaran selesai, batu bata tersebut sudah bisa dipasarkan ke masyarakat setempat.

3. Kesejahteraan Masyarakat

Konsep kesejahteraan menurut Setiawan dari Lembaga Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan sosial, Kementerian Sosial RI, adalah sebagai berikut:⁴⁰

Konsep kesejahteraan dari segi sosial memiliki aspek subyektif juga obyektif, dan juga dapat didefinisikan baik dengan istilah kualitatif deskriptif atau menggunakan ukuran-ukuran empiris. Oleh karena itu para pakar ilmu

sosial yang telah mencoba untuk mengembangkan pendekatan kuantitatif dengan ukuran statistik untuk menggambarkan kondisi sosial yang terjadi. Tingginya kriminalitas, pengangguran, kemiskinan dan masalah serupa lainnya menjadikan indikasi rendahnya tingkat kesejahteraan sosial. Kemudian untuk mengetahui aspek subyektifitas kesejahteraan sosial, para pakar menggunakan teknik survey yang dilakukan pada komunitas dan masyarakat.

Kesejahteraan dalam perspektif lain bahwa, apabila manusia sudah mampu kebutuhannya, maka akan dapat mencapai hidup yang layak. Menurut Payne, yang dimaksud dengan hidup layak yaitu: 1) *Economic wellbeing*: memiliki pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, 2) *Being Healthy*: fisik, mental sehat dan hidup sehat. 3) *Staying Safe*: hidup aman dari bahaya dan eksploitasi serta mampu memelihara keamanan diri. Selain mampu hidup layak, manusia yang sudah mampu memenuhi kebutuhan akan mampu mengembangkan dirinya. Dikemukakan oleh Payne, bahwa yang dimaksud dengan mampu mengembangkan diri, yaitu: 1) *Enjoying dan achieving*, hidup bahagia dengan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya. 2) *Making positive contribution*, kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.

Teknik yang lain dimana para pakar ilmu sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan merujuk tinggi rendahnya tingkat hidup pada suatu masyarakat. Selanjutnya, diciptakan metode agar dapat mengetahui indikator kesejahteraan sosial, seperti indeks kualitas hidup secara fisik atau PQLI

kemajuan sosial (*The index of social progress*) diciptakan oleh Richard Estes, dan yang terbaru adalah indikator pembangunan manusia (*Human Development Indicator*) yang dikembangkan oleh program pembangunan dari PBB. Di sisi lain, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan dalam Undang Undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial, sebagai berikut: “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Dalam konteks kehidupan sejahtera, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Payne dalam penjelasan diatas, masyarakat Dusun Pulorejo masih belum memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan. Rata rata masyarakat Dusun Pulorejo masih tergolong ke dalam keluarga pra sejahtera karena mereka masih berjuang untuk mencukupi kebutuhan pokoknya. Beberapa masyarakat mendapatkan upah yang tidak menentu sebagai buruh tani. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui usaha batu bata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Pulorejo. Karena batu bata adalah komponen utama bangunan, yang tentunya diperlukan di mana-mana, industri batu bata memiliki prospek masa depan yang cukup baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan beserta segala aspeknya untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya dan dilakukan dengan berbagai metode kualitatif seperti melalui wawancara, observasi, catatan lapangan dan pemanfaatan dokumen. Pada penelitian kualitatif, analisis datanya lebih banyak disajikan secara naratif dan tidak menggunakan analisis statistik.⁴¹ Maka dari itu, seorang peneliti dalam penelitian kualitatif mengumpulkan data yang berupa kata dan gambar melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu mendeskripsikannya hingga menghasilkan penjelasan dari fokus yang diteliti.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Punaji Setyosari dalam Samsu mengemukakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena dan keadaan dengan kata maupun angka yang ada kaitannya dengan variabel-variabel penelitian.⁴² Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan fenomena tentang pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo Desa Menampu Kecamatan Gumukmas.

⁴¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

⁴² Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta research & Development)* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 65.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan suatu proses penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih Dusun Pulorejo yang berada di Desa Menampu Kecamatan Gumukmas sebagai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena peneliti melihat kondisi yang mana mayoritas masyarakat di Dusun Pulorejo bekerja di sektor industri batu bata atau memiliki industri kecil batu bata yang sudah turun temurun dan hasilnya juga positif untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan masyarakat disana, yang mana kualitas barangnya bisa menjamin dan bertahan lama ketika sudah dilakukan proses pembangunan. Berdasarkan pernyataan tersebut hal itu merupakan sebuah tantangan yang menarik untuk ditelusuri atau dikaji lebih dalam.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian ialah sumber yang dapat memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam pemilihan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pemilihan sumber data yang didasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu,⁴³ yakni orang tersebut dianggap paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, seseorang yang memiliki pengaruh besar di dalam lokasi penelitian, penduduk asli Dusun Pulorejo atau sudah tinggal di Dusun Pulorejo selama 10 tahun lebih. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih menjadi subjek dan

ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* ada 10 orang. Informan-informan tersebut terdiri dari kepala Dusun yaitu Bapak Lipno, kepala RT yaitu Bapak Kusnadi, 4 orang pemilik usaha batu bata yaitu Bapak Karim, Bapak Suharsono, Bapak Mukin, dan Ibu Buyati, dan 4 orang pekerja batu bata yaitu Bapak Suroso, Bapak Hasan, Bapak Sanimun, dan Ibu Sulami.

Adapun penetapan masing-masing informan tersebut sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: penetapan Bapak Lipno dan Bapak Kusnadi sebagai informan pertama karena beliau selaku kepala Dusun dan kepala RT tentunya mengetahui kondisi masyarakat di Dusun Pulorejo sehingga bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti; penetapan Bapak Karim, Bapak Suharsono, Bapak Mukin, dan Ibu Buyati sebagai informan selaku pemilik usaha batu bata karena beliau sudah lama mendirikan usaha batu bata yang masih berkembang sampai sekarang, sehingga banyak mengetahui informasi terkait proses pembuatan industri batu bata; penetapan Bapak Suroso, Bapak Hasan, Bapak Sanimun, dan Ibu Sulami sebagai informan selaku pekerja industri batu bata karena beliau sudah cukup lama menjadi pekerja batu bata serta masih berkontribusi aktif dalam lokasi penelitian dan memiliki kesempatan untuk diminta informasi; Dengan demikian, pertimbangan pemilihan subjek penelitian sebanyak 10 orang diatas bisa dikatakan telah memenuhi kriteria pertimbangan yang diterapkan.

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian harus dilaksanakan secara

sistematis agar data yang diperoleh bisa diuji kebenarannya. Ada beberapa

teknik yang digunakan dalam pengumpulan kualitatif. Teknik yang digunakan peneliti antara lain:

1. Wawancara

Wawancara ialah proses dialektis atau interaksi yang terjadi antara narasumber dan pewawancara melalui komunikasi langsung.⁴⁴ Dalam hal ini, peneliti melaksanakan wawancara pada semua informan yang sudah ditetapkan sebagai subjek penelitian. Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, maksudnya ialah peneliti menyusun atau membuat terlebih dahulu susunan rencana atau pertanyaan dengan mantap, namun tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber berkaitan dengan fokus penelitian yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo Desa Menampu Kecamatan Gumukmas.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan atau aktivitas dalam proses penelitian untuk menemukan data-data yang diperoleh. Alat pengumpul datanya disebut pedoman observasi dan sumber datanya berupa benda, kondisi dan situasi tertentu, dan proses atau perilaku tertentu.⁴⁵ Adapun peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yakni peneliti sebagai pengamat juga ikut berpartisipasi dan ikut terlibat dalam kegiatan

⁴⁴ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 372. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal. 186

yang akan diamati. Dalam hal ini, peneliti memiliki fungsi ganda. Pertama, sebagai peneliti yang tidak diketahui oleh anggota. Kedua, sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang diberikan padanya.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Dokumentasi bisa berupa catatan atau karangan seseorang secara tertulis, rekaman, memo, aturan, majalah, sejarah hidup, karya tulis, biografi dan gambar (foto). Dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ini ialah sumber informasi yang sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif.⁴⁷ Berhubungan dengan hal ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian informasi yang sistematis melalui pedoman transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan lainnya untuk menambah pemahaman peneliti terkait data yang dikumpulkan, sehingga hasil temuan peneliti memungkinkan untuk disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana yakni melalui kondensasi data, penyajian data

⁴⁶ Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 384.

⁴⁷ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), hal. 64

⁴⁸ Yusuf, 401.

dan verifikasi atau kesimpulan. Adapun secara lebih terperinci akan dijelaskan sebagai berikut:⁴⁹

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses memilih, menyelaraskan, memadatkan, mengabstraksi, dan mengubah data dari bahan empiris, catatan lapangan, atau transkrip wawancara. Oleh karenanya, proses pemadatan informasi ini terjadi setelah peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data tertulis dari lapangan. Selanjutnya, protokol wawancara disusun untuk memberi para peneliti fokus penelitian yang mereka butuhkan.

2. Penyajian Data

Dalam menyajikan sebuah data, data dikonsep secara sistematis sedemikian rupa sehingga informasi yang sudah terorganisir dapat dikumpulkan dalam bentuk yang mudah diakses dan ringkas, sehingga memungkinkan untuk melihat apa yang terjadi dari analisis dan membuat kesimpulan yang beralasan atau pindah ke tahap berikutnya.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan terjadi setelah data di kondensasi dan disajikan. Fase terakhir setelah meringkas dan menyajikan data adalah menarik kesimpulan di mana peneliti menginterpretasikan data dari awal

pengumpulan, membuat pola dan mencatat dengan jelas alur sebab-akibat, hingga akhirnya semua informasi yang terkumpul lengkap.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ialah pembuktian bahwa data yang telah didapat dalam penelitian sesuai dengan data sesungguhnya yang ada di lapangan. Adapun, ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang kemudian peneliti gunakan dalam penelitian ini, antara lain:⁵⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi adalah teknik verifikasi data yang memanfaatkan unsur-unsur tambahan yang tidak terdapat dalam data untuk membandingkan atau memvalidasi data. Triangulasi sumber bertujuan untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber dengan tetap menggunakan metodologi yang sama. Misal pada awal pengumpulan data, peneliti menggali informasi melalui wawancara kepada narasumber A, maka dalam pelaksanaan triangulasi sumber, peneliti akan menggali informasi dari narasumber lain dengan metode yang sama yaitu wawancara, lalu membandingkan dan mengecek hasil data dari keduanya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik mengacu pada proses dimana peneliti mengumpulkan data dari satu sumber dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Misalnya, untuk memastikan bahwa data yang

diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara dan kemudian memeriksa ulang menggunakan metode observasi atau pengumpulan dokumen.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini akan mengurai pelaksanaan penelitian yang dipaparkan mulai tahap awal sampai akhir penelitian. Disini ada beberapa tahapan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti pertama menyusun rancangan penelitian, adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut;

- a) Membuat rancangan penelitian yang memuat judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teoritis, dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.
- b) Tahapan selanjutnya yakni penelitian eksploratif, yang mana pada bagian ini termasuk salah satu untuk memberikan definisi atau konsep gagasan yang dibangun dalam penelitian.
- c) Tahapan selanjutnya yakni terkait perizinan, yang mana peneliti sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan surat perizinan kepada lembaga yang dilakukannya sebuah proses penelitian. Dalam hal ini ditujukan kepada perangkat Desa Menampu.
- d) Tahapan selanjutnya adalah menyusun pedoman penelitian, dalam ini peneliti mengumpulkan aturan wawancara dan memilih informan yang dapat memberikan data yang dapat diandalkan untuk studi lapangan.

- e) Tahapan selanjutnya yakni mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti; Handphone digunakan dalam memberikan dokumentasi berupa foto, rekaman atau audio, dan alat tulis sebagai alat untuk mencatat apa saja yang disampaikan oleh informan melalui wawancara.
- f) Kemudian tahap terakhir mempelajari mempelajari dan memahami persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti memasuki lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap pekerja lapangan adalah tempat sebagian besar penelitian dilakukan karena di sinilah data dicari dan dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Menulis

Penelitian telah berakhir pada tahap ini. Tahap ini diselesaikan dengan menuangkan hasil penelitian secara tertulis. Tugas-tugas berikut harus

diselesaikan pada tahap ini: membuat kerangka laporan penelitian, menulis laporan akhir penelitian, memeriksa dewan penguji tentang keandalan temuan penelitian, dan mereproduksi dan mendistribusikan laporan hasil penelitian kepada otoritas dan pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Peta Desa Menampu



Gambar 4.1
Peta Desa Menampu

2. Sejarah Singkat Desa Menampu

Sejak era kolonial zaman Belanda sekitar tahun 1.700 banyak warga Desa tetangga dari arah timur yaitu Desa Wuluhan dan Ambulu mengangkut

hasil tani berupa Polowijo dengan kendaraan Glebek/Cikar menuju atau dijual ke Desa Tempeh dan Lumajang. Sebelum sampai ke tujuan, dan disaat jalan rusak sekali, sesekali Glebek/Cikar tersebut berhenti atau beristirahat di dekat rawa-rawa yang sangat banyak tumbuhan bernama “Ampu”. Tumbuhan tersebut hidup diatas air rawa dan air sawah, lalu tempat tersebut menjadi peristirahatan atau penampungan orang yang lelah berjalan atau bekerja. Karena disini banyak orang melihat tumbuhan “Ampu” dan sebagian masyarakat “*demen*” (suka) terhadap tumbuhan

tersebut, dan pada saat itu Kepala Desanya Mapuh Ampu (hebat). Jadi, kata Menampu mengambil dari Bahasa “*demen*” tumbuhan “*Ampu*” dan disebutlah Desa Menampu.⁵¹

3. Kondisi Geografis Desa Menampu

Menampu adalah salah satu Desa dari 8 Desa yang terletak di Kecamatan Gumukmas. Secara letak geografis, Desa ini merupakan wilayah Jember bagian selatan yang berjarak sekitar 35,34 km dari pusat Kabupaten Jember. Desa Menampu dihuni oleh sebagian besar masyarakat dari etnis Jawa dan sebagian kecil dari etnis Madura. Total penduduk Desa Menampu berjumlah 13.074 jiwa yang terdiri dari 6.594 laki-laki dan 6.480 perempuan. Lebih jelasnya diuraikan dalam tabel 4.1 berikut ini.⁵²

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Menampu dalam Jiwa

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	
6.594	6.480	13.074

Sumber: BPS Kecamatan Gumukmas

Adapun batas wilayah Desa Menampu adalah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Purwosari, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bagorejo, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mayangan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gumukmas.

Tabel 4.2

⁵¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Menampu,_Gumukmas,_Jember

⁵² Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Gumukmas dalam Angka 2021* (Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember), 106

Batas Wilayah Desa Menampu

Sebelah Utara	Desa Purwosari
Sebelah Timur	Desa Bagorejo
Sebelah Selatan	Desa Mayang
Sebelah Barat	Desa Gumukmas

Desa Menampu terdiri dari 4 Dusun dengan total 25 RW dan 50 RT. Empat Dusun tersebut ialah Dusun Krajan, Dusun Kedunglengkong, Dusun Kapitan, dan Dusun Pulorejo. Berikut perincian jumlah administrasi wilayah Desa Menampu dalam tabel 4.3:

Tabel 4.3
Jumlah Administrasi Wilayah

Uraian	Jumlah Dusun	RW	RT	Luas (Ha)
Jumlah	4	25	50	853.189

Sumber: Profil Desa Menampu

Dusun Krajan memiliki letak wilayah sebelah Utara Desa Menampu dan dikenal sebagai Dusun yang paling maju. Dusun Kedunglengkong terletak di sebelah selatan Dusun Krajan. Dusun Kapitan terletak di sebelah selatan Dusun Kedunglengkong. Dusun Pulorejo terletak di posisi barat daya pada wilayah Desa Menampu dan berbatasan dengan Dusun Kedunglengkong.

Dusun Pulorejo merupakan wilayah paling terpencil dengan jumlah penduduk paling sedikit dibanding dengan 3 Dusun lainnya yang ada di Desa Menampu.

Sumber daya alam juga sangat diperlukan untuk membantu menyukseskan program pengembangan masyarakat yang terencana dengan baik. Tabel 4.4 berikut menyajikan informasi sumber daya alam Desa

Menampu.

Tabel 4.4
Sumber Daya Alam Desa Menampu

No	Sumber Daya Alam	Luas (Ha)
1	Pemukiman	256
2	Tegalan/Ladang	140
3	Sawah	348
	Total	744

Sumber: Profil Desa Menampu

4. Struktur Pemerintahan Desa Menampu

Struktur pemerintahan Desa Menampu akan disajikan dalam tabel

4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Struktur Pemerintahan Desa Menampu

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	H. Aan Rofi'i
2	Sekretaris Desa	Sapuan
3	Kaur Perencanaan	Riyanto
4	Kaur Keuangan	Rina Saras W.
5	Kaur Umum	Munfarida
6	Kasi Pemerintahan	Ida Faridah
7	Kasi Kesejahteraan	Yushardani P.
8	Kasi Pelayanan	Dwi Susiyati
9	Staff Kesejahteraan	Bambang Heriyanto
10	Staff Keuangan	Muhammad Kholil
11	Staff Perencanaan	Babur Rohim
12	Kasun Krajan	Moklas
13	Kasun Kedunglengkong	Rico Rohmatul H.
14	Kasun Kapitan	Fathur Rofiq
15	Kasun Pulorejo	Lipno

Sumber: Profil Desa menampu

5. Pendidikan

Sistem pendidikan masyarakat memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan dan ekonomi lokal. Dengan tingginya pendidikan bisa mendorong keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup baik dari segi ekonomi, sosial, ataupun lainnya. Dalam tabel 4.6

berikut ini disajikan data yang menunjukkan jumlah masyarakat Desa Menampu berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan.⁵³

Tabel 4.6
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa menampu

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum/Tidak sekolah	2.894
2	Tamat SD	1.762
3	Tamat SMP	4.733
4	Tamat SMA	2.167
5	Tamat D1	1.232
6	Tamat D2	52
7	Tamat D3	58
8	Tamat S1	168
9	Tamat S2	8

Sumber: BPS Kecamatan Gumukmas

6. Mata Pencaharian Desa Menampu

Mata pencaharian merupakan Salah satu jenis klasifikasi populasi berdasarkan pekerjaan, sumber pendapatan utama. Mata pencaharian penduduk Desa Menampu terbagi dalam beberapa kelompok yang diuraikan pada tabel 4.7 berikut ini.⁵⁴

Tabel 4.7
Mata Pencaharian Penduduk Desa Menampu

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	3.116
2	Petani/Perkebunan	2.757
3	Buruh Tani	445
4	Perdagangan	199
5	Nelayan	23
6	Wiraswasta	2.585
7	Karyawan Swasta	191
8	Buruh Harian/Lepas	18

⁵³ Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Gumukmas dalam Angka 2021* (Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember), 122

⁵⁴ Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Gumukmas dalam Angka 2021*, 131

9	PNS	75
10	Pelajar	1.645
11	Lainnya	335

Sumber: BPS Kecamatan Gumukmas

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sektor pertanian atau perkebunan menjadi pekerjaan yang paling banyak diminati oleh masyarakat Desa Menampu disusul dengan wiraswasta.

7. Gambaran Umum Industri Batu Bata di Dusun Pulorejo

Dusun Pulorejo merupakan Dusun yang paling terpencil dan dikenal dengan jumlah penduduk yang paling sedikit diantara 3 Dusun lainnya di Desa Menampu. Mayoritas masyarakat Dusun Pulorejo bekerja sebagai di pertanian dan perkebunan, dan beberapa warga membuka usaha kecil untuk menyambung hidup. Karena banyaknya lahan sawah yang ada di Dusun Pulorejo, akhirnya beberapa masyarakat Dusun Pulorejo ingin memanfaatkan lahan sawah milik mereka untuk pembuatan industri batu bata, dan hingga kini ada sekitar 10 pemilik industri batu bata.

Usaha industri batu bata yang dijalankan oleh masyarakat Dusun Pulorejo merupakan kegiatan yang dilakukan secara mandiri dalam rangka pemberdayaan masyarakat, bahkan ada yang sudah turun temurun. Adanya industri ini juga membuka lapangan pekerjaan, sehingga bisa memberikan kesempatan kepada mereka yang belum memiliki pekerjaan ataupun ingin menambah penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan begitu, industri batu bata bisa mengurangi pengangguran di Dusun Pulorejo dan dapat meningkatkan pendapatan yang membuat kehidupan masyarakat lebih sejahtera. Semakin banyak batu bata yang di produksi, maka semakin

tinggi pendapatan yang diperoleh. Jadi, industri batu tidak hanya memberikan keuntungan kepada pemilik usaha, tapi juga kepada para pekerja dan masyarakat setempat. Adapun daftar pemilik industri batu bata di Dusun Pulorejo yang masih berkembang hingga sekarang adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Pemilik Industri Batu Bata di Dusun Pulorejo

No	Nama	Lokasi Industri	Tahun Berdiri
1	Karim	RT 01/RW 24	2003
2	Suharsono	RT 01/RW 24	2013
3	Mukin	RT 01/RW 24	2005
4	Buyati	RT 01/RW 25	2004
5	Ponasri	RT 02/RW 25	2005
6	Khoirul	RT 02/RW 25	2003
7	Hadi	RT 02/RW 23	2007
8	Andi	RT 02/RW 24	2014
9	Rujiono	RT 01/RW 22	2013
10	Hasan	RT 01/RW 24	2008

Sumber: data yang diolah dari wawancara

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data bertujuan untuk menyempurnakan penelitian. Setiap peneliti wajib memberikan data yang telah dikumpulkannya karena data inilah yang diteliti untuk mengembangkan temuan penelitian di masa yang akan datang. Di sini, peneliti memberikan penjelasan rinci tentang data yang dikumpulkan tentang bagaimana industri batu bata meningkatkan kesejahteraan warga Dusun Pulorejo melalui pemberdayaan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai strategi untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti yang

Data yang diperoleh akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu:

1) Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat; 2) Dampak pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat; 3) Hambatan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun data yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Menurut hasil penelitian di Dusun Pulorejo pada tanggal 5 Juli 2022, pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut merujuk pada upaya masyarakat untuk membangun kehidupan yang sejahtera dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara lebih terampil dan efektif, sehingga masyarakat juga dapat memanfaatkan potensi yang ada, untuk peningkatan pendapatan. Dusun Pulorejo merupakan Dusun yang mana masyarakatnya banyak yang bekerja di usaha industri batu bata sebagai wujud pemberdayaan masyarakat.⁵⁵ Observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Lipno selaku kepala Dusun Pulorejo, beliau menyampaikan:

“Ada kurang lebih 10 orang warga Dusun Pulorejo yang membuka usaha industri batu bata mas. Dari masing-masing pemilik usaha batu bata ini memiliki beberapa tenaga kerja yang juga berasal dari Dusun ini. Kenapa kok lumayan banyak yang berminat di batu bata

⁵⁵ Observasi di lokasi industri batu bata, Dusun Pulorejo, 05 Juli 2022

ini ya karena dengan begitu bisa nambah penghasilan, selain itu kan juga bisa ngelola sumber daya secara efektif dan efisien istilahnya. Biar masyarakat sini lebih sejahtera ga banyak yang nganggur gitu. Kalo kita bisa berusaha bersama-sama untuk hidup sejahtera ya kenapa tidak, jadi ga selalu nunggu dari pemerintah. Dan alhamdulillah mereka masih melanjutkan usaha batu batanya sampai sekarang, tapi ada juga yang sudah digantikan oleh anak-anaknya.”⁵⁶

Dari pernyataan Bapak Lipno diatas dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 10 orang yang sudah memiliki usaha industri batu bata di Dusun Pulorejo, dan setiap pemilik usaha industri batu bata telah merekrut beberapa warga Dusun Pulorejo menjadi tenaga kerja di usaha tersebut. Adapun rincian daftar pemilik usaha batu bata di Dusun Pulorejo bisa dilihat pada tabel 4.8 di sub bab sebelumnya.

Sebenarnya, sebagian masyarakat Dusun Pulorejo memang sudah banyak yang bekerja sebagai buruh tani. Namun, penghasilan dari buruh tani tidak begitu menjanjikan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, ditambah lagi banyak kebutuhan pokok yang harganya meningkat.

Sedangkan mayoritas masyarakat Dusun Pulorejo memiliki latar belakang

pendidikan yang rendah, sehingga sulit untuk mencari pekerjaan dengan penghasilan yang lebih tinggi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak

Suroso yang menjadi pekerja di industri batu bata, beliau menjelaskan:

“Dulu saya itu kan kerjanya jadi buruh tani mas. Penghasilan buruh tani ya ngga seberapa dibandingkan dengan pengeluaran setiap harinya. Seperti kebutuhan dapur, rumah, bayar listrik, biaya anak, dan lainnya. Sedangkan saya kan cuma lulusan SD mas, mau nyari kerja itu susah dapatnya. Kalo kerja jauh dari sini kasihan anak sama istri, juga ga ada biaya untuk transportasi. Akhirnya saya kerja di

⁵⁶ Lipno, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Juli 2022.

usaha batu bata ini, setidaknya kan penghasilannya lebih baik dari buruh tani. Walaupun kadang naik turun juga.”⁵⁷

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Sulami selaku pekerja industri batu bata, beliau mengatakan:

“Saya kerja di usaha batu bata ini karena untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan anak saya, saya kan selain sebagai Ibu rumah tangga juga sebagai tulang punggung keluarga. Saya ga punya keahlian kalau mau kerja diluaran sana, apalagi saya cuma lulus sd. Dulu kerjanya buruh tani, penghasilannya pas pasan. Akhirnya kerja di usaha industri batu bata ini, dulu memang ga bisa, tapi belajarnya agak mudah walaupun kerjanya susah payah. Alhamdulillah sampai sekarang ini masih kerja di usaha batu bata”⁵⁸

Dari situlah, industri batu bata dijadikan peluang oleh masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat bisa mengasah kemampuan tanpa biaya yang mahal untuk bekerja di industri ini. Adapun pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata di Dusun Pulorejo adalah sebagai berikut:

a. Membangun kesempatan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

Indikator penting pemberdayaan masyarakat adalah membangun atau memberikan kesempatan yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat. Melalui kegiatan kemasyarakatan yang sejati, kemungkinan ini dapat dinikmati oleh sebanyak mungkin orang, dan masyarakat akan mendapat manfaat dari kegiatan-kegiatan yang sejati ini. Peluang yang dimaksud dapat diwujudkan dengan memanfaatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan sumber daya alamnya

⁵⁷ Suroso, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Juli 2022

⁵⁸ Sulami, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Agustus 2022

dan mendorong terciptanya kesempatan dan lapangan kerja.. Dalam hal ini, beberapa masyarakat Dusun Pulorejo berinisiatif untuk membuka usaha industri batu bata untuk meningkatkan penghasilan keluarga dan yang nantinya juga bisa memberikan kesempatan kepada mereka yang belum memiliki pekerjaan ataupun sebagai pekerjaan tambahan untuk meningkatkan pendapatan sehingga masyarakat bisa sejahtera. Dengan begitu, usaha ini bisa membantu mengurangi pengangguran di Dusun Pulorejo dan mencukupi kebutuhan masing-masing keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Lipno selaku kepala Dusun Pulorejo.⁵⁹ Beliau mengatakan:

“Memberdayakan masyarakat itu tentunya tidak mudah ya mas, apalagi di Desa-Desa kecil terutama Dusun Pulorejo ini. Dulu masyarakat kerjanya ya cuma petani atau buruh tani, ada juga yang buka usaha kecil-kecilan. Kalo cuma untuk kebutuhan diri sendiri ya cukup-cukup saja dari hasil buruh tani. Tapi, semakin hari kebutuhan pokok semakin banyak dan harganya terus meningkat. Belum lagi biaya untuk kebutuhan keluarga dan anak-anak sekolah. Masyarakat sini termasuk saya kan pengen anak-anak kita punya masa depan, bisa sekolah, atau paling tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Jadi, beberapa warga membuka usaha industri batu bata. Setidaknya untuk mencukupi kebutuhan mereka dan ngasih kesempatan buat warga yang belum kerja atau pengen nambah penghasilan dan kerjanya juga ga perlu ijasah. Sedikit-sedikit itu bisa memberdayakan masyarakat lah”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Kusnadi selaku kepala RT di Dusun Pulorejo yang menyatakan:⁶⁰

“Awal mulanya sih ada yang menggerakkan atau istilahnya itu ada yang buka usaha sesuai dengan potensi masyarakat sini, sehingga masyarakat punya kesempatan untuk berpartisipasi

⁵⁹ Lipno, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Juli 2022.

⁶⁰ Kusnadi, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Juli 2022

dalam pemberdayaan masyarakat, ya salah satunya partisipasi pake tenaga dengan jadi pekerja di usaha batu bata itu. Kalau ndak ada yang mulai buka usaha duluan ya mungkin pemberdayaan masyarakat ga akan berjalan mas, karena masih nunggu pihak-pihak yang ngadain pemberdayaan. Sedangkan kita tidak tau kapan ada program pemberdayaan dari Desa. Syukurlah masyarakat bisa melakukan pemberdayaan dengan usaha mereka sendiri terlebih dahulu”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pemberdayaan masyarakat di Dusun Pulorejo ini diawali dengan inisiatif beberapa warga untuk membuka usaha industri batu bata yang akhirnya menjadi usaha turun temurun jika ada yang meneruskan. Dari usaha inilah yang nantinya akan memberikan kesempatan dan peluang kepada masyarakat lainnya untuk bisa berpartisipasi dalam hal pemberdayaan masyarakat yakni dengan menjadi pekerja di industri tersebut. Jika tidak ada yang memulai untuk membangun kesempatan dalam menggali potensi masyarakat tersebut, pemberdayaan mungkin belum terlaksanakan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Karim selaku salah satu pemilik usaha batu bata. Beliau mengatakan:

“Usaha batu bata yang saya jalani ini dulu dibangun oleh Bapak saya, tapi Bapak sempat cerita awal mula kenapa beliau mendirikan usaha batu bata ini, jadi saya tahu mas. Dulu, keluarga saya mencukupi kebutuhan keluarga dari hasil tani mas. Bapak kan tahu kalau masyarakat Dusun Pulorejo ini banyak juga yang hidupnya masih kurang berkecukupan, dan banyak yang ga kerja, karena susah nyari pekerjaan dengan penghasilan tinggi, jadi kebanyakan mereka itu cuma petani sama buruh tani. Bapak pun dulu kerja petani. Bapak saya pengen mencukupi kebutuhan keluarga dan bantu warga sini biar hidupnya sejahtera gitu. Akhirnya Bapak saya buka usaha industri batu bata, apalagi batu bata kan emang dibutuhkan sama banyak orang buat bangunan gitu. Kalau usahanya lancar kan nanti juga bisa nyari orang buat kerja disini, terutama yang ga punya kerjaan.

Setidaknya masyarakat bisa nambah penghasilan, atau mungkin bisa juga buka usaha batu bata sendiri. Usaha ini bisa turun temurun juga asalkan dikembangkan gitu mas. Alhamdulillah usaha batu bata yang dijalankan Bapak saya berjalan sampai sekarang, trus sekitar tahun 2016 saya gantikan Bapak buat megang usaha ini sampai sekarang”⁶¹

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sanimun selaku warga Dusun Pulorejo yang menjadi pekerja di usaha industri batu bata. Beliau mengatakan:

“Saya dulunya buruh tani biasa, mau buka usaha sendiri juga masih kurang mampu. Sedangkan kebutuhan ekonomi makin banyak dan harganya terus naik ya. Jadi saya kerja saja di usaha industri batu bata sampai sekarang. Saya bersyukur karena ada yang buka usaha industri batu bata ini, jadi kan memudahkan kita yang mau nyari kerja dan menambah pendapatan. Kalau warga yang kayak saya ini kan ga punya lahan buat buka usaha, ditambah lagi faktor usia, jadi mereka yang punya lahan yang bisa buka usaha. Kalau ga ada yang buka usaha batu bata ya saya tetap jadi buruh tani”⁶²

Lalu, jika berbicara mengenai pembuatan usaha pastinya membutuhkan modal. Modal awal yang digunakan oleh sebagian pemilik usaha batu bata untuk membuka usaha tersebut adalah dengan

meminjam uang kepada pihak bank, karena untuk mendapatkan bantuan modal dari pihak pemerintah Desa setempat itu prosesnya lama.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Suharsono selaku pemilik usaha batu bata. Beliau mengatakan:

“Sebenarnya kalau untuk modal usaha ini, kita bisa saja meminta bantuan kepada pihak Desa, jadi konsultasi dengan pihak Desa. Tapi ya mas tau sendirilah, minta bantuan modal kesana itu ga mudah, harus ini itu, bisa sampe berbulan-bulan baru diberi

⁶¹ Karim, diwawancara oleh penulis, Jember, 07 Agustus 2022

⁶² Sanimun, diwawancara oleh penulis, Jember, 07 Agustus 2022

bantuan modal usaha. Jadinya dulu untuk modal awal usaha ini kita pinjam ke pihak bank biar cepat”⁶³

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Mukin selaku pemilik usaha batu bata, ia juga menyampaikan:

“Dulu awalnya saya dan keluarga sempat bingung untuk mencari modal awal membuat usaha ini. Setelah itu ada tetangga dan saudara yang menyarankan untuk pinjam ke bank, tapi kami belum berani. Jadi, kami coba mengumpulkan modal sendiri dulu. 2 bulan kemudian, karena kebutuhan ekonomi yang semakin banyak sedangkan modal yang kami kumpulkan masih belum cukup untuk membuka usaha. Akhirnya kami memutuskan untuk pinjam ke bank dan alhamdulillah bisa buka usaha batu bata disini.”⁶⁴

Selain meminjam ke pihak bank sebagai modal awal pembuatan usaha batu bata. Ada juga pemilik usaha yang meminjam modal ke sanak saudara, yakni Bapak Karim. Beliau menyatakan:

“Karena usaha ini pertama kali dibuat oleh Bapak saya, dulu Bapak saya mendapatkan modal awal dari pinjaman saudara. Jadi, kami diberi pinjaman oleh saudara-saudara sebagai modal awal mendirikan usaha batu bata ini. Setelah usaha ini berkembang baru kami mengganti pinjaman tersebut sedikit demi sedikit. Kalau modalnya cuma dari kami sendiri kan tidak cukup mas, jadi ya itu pinjam ke saudara.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan kesempatan atau peluang kepada masyarakat sesuai dengan potensi mereka itu sangatlah penting terutama untuk memberdayakan masyarakat. Masyarakat Dusun Pulorejo secara mandiri melakukan pemberdayaan masyarakat dengan cara mendirikan usaha industri batu bata dan memberikan kesempatan atau peluang

⁶³ Suharsono, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Juli 2022, digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁴ Mukin, diwawancara oleh penulis, jember, 24 Juli 2022

⁶⁵ Karim, diwawancara oleh penulis, Jember, 07 Agustus 2022

kepada masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi yakni dengan menjadi pekerja di industri tersebut guna meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup.

b. Ikut berpartisipasi secara aktif

Partisipasi secara aktif itu juga penting dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena dengan adanya partisipasi menandakan bahwa adanya kemauan dalam diri masyarakat untuk memberdayakan dan diberdayakan. Jika kesempatan sudah ada tapi masyarakat tidak ada kemauan untuk berpartisipasi, maka pemberdayaan juga bisa terhambat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Buyati selaku pemilik usaha batu bata, beliau menyampaikan:

“Dulu saya buka usaha industri batu bata ini karena pastinya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan nambah penghasilan. Karena waktu itu kebetulan kami punya lahan sawah yang bisa digunakan buat usaha ini. Trus aslinya kalo pengerjaan batu bata ini bisa dikerjakan oleh saya dan keluarga saja, tapi setelah dipikir-pikir lebih baik nyari warga sini yang lagi butuh kerja buat jadi pekerja di usaha ini. Dan waktu itu ada beberapa orang yang mau kerja disini gitu, ya sudah kami terima asalkan benar-benar niat bekerja. Alhamdulillah yang kerja semangat semua dan kalo orderan banyak, kadang bisa sampek 5 atau 6 orang yang kerja gitu”⁶⁶

Hal ini diperkuat oleh Bapak Hasan selaku pekerja batu bata, beliau mengatakan:

“Dulu sebelum kerja di usaha batu bata, kerjaan saya itu serabutan, kadang juga ngga kerja. Awalnya belum kepikiran untuk kerja di usaha batu bata. Setelah itu, liat orang-orang kok banyak yang kerja di batu bata dan juga sempat dikasih saran

⁶⁶ Buyati, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Agustus 2022

sama keluarga dan teman-teman untuk kerja di usaha batu bata ini. Akhirnya saya coba kerja dan keterusan sampai sekarang. Alhamdulillah juga penghasilannya jadi bertambah dan ngga nganggur”⁶⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa harus ada kesadaran dari dalam diri masing-masing individu untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pemberdayaan. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Pulorejo juga diwujudkan dengan meningkatkan kinerja para pekerja. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Karim selaku pemilik usaha batu bata, beliau mengatakan:

“Para pekerja disini ada yang rajin ada juga yang malas-malasan. Ada yang semangat dan ada yang kurang semangat mungkin karena faktor usia juga. Tapi, disini saya dan mereka yang kerja itu saling komunikasi juga. Istilahnya biar ga macet. Jadi kadang saya bertanya apa keluhan selama kerja dan apa yang buat ga semangat kerja. Para pekerja juga gitu, mereka menyampaikan apa yang buat mereka kurang semangat dan lain lain. Tapi sejauh ini para pekerja selalu melakukan pekerjaan mereka dengan baik, kalau ada halangan ga bisa kerja mereka segera izin gitu”⁶⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Suharsono selaku pemilik usaha batu bata, beliau menyampaikan:

“capek, males, loyo dalam bekerja itu wajar menurut saya. Saya juga sering ada di posisi itu kalo lagi kerja asalkan jangan keablasan. Yang penting kita tau batasan, jadi jangan males kerja terus ya nanti ga bisa berkembang usahanya. Untuk para pekerja yang bekerja di usaha batu bata saya ini semangat semua kerjanya, apalagi kalau jam makan wah tambah semangat pastinya. Mereka tekun dalam bekerja, pagi jam 5 sudah ada yang berangkat ke lokasi kerja, pulanginya habis ashur. Jarang ada yang izin pulang kalo kerjaan belum selesai, kecuali darurat baru mereka izin ya. Semuanya semangat saat kerja, istilahnya antusias lah. Saya turut senang dengan kinerja para pekerja ini”⁶⁹

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁷ Hasan, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Juli 2022

⁶⁸ Karim, diwawancara oleh penulis, Jember, 07 Agustus 2022

⁶⁹ Suharsono, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Juli 2022

Lalu ada tambahan dari Bapak Mukin yang juga selaku pemilik usaha batu bata, beliau menyampaikan:

“Para tenaga kerja di tempat saya ini alhamdulillah kalo disiplin ya disiplin lah, mereka juga jujur, tanggung jawab juga. Saya kan juga ikut kerja disini, jadi paham bagaimana kinerja mereka. Kalau waktunya istirahat ya ngobrol, bercanda, tapi kalo waktunya kerja ya kerja yang semangat. Hasil kerjanya juga bagus. Cuma mungkin ya ada beberapa yang kadang males-malesan, saya tegur baik-baik gitu. Kita kan ga bisa maksa mereka harus rajin, disiplin, dsb secara langsung, tapi saya pake trik diajak komunikasi gitu.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, masyarakat Dusun Pulorejo telah berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan yang salah satunya dengan meningkatkan kinerja mereka dalam bekerja. Dengan adanya partisipasi masyarakat, kegiatan pemberdayaan menjadi lebih mudah terlaksana.

Berdasarkan observasi peneliti dari 14-16 Juli 2022, semakin mendukung hal ini. Peneliti sudah berada di lokasi usaha industri batu bata milik Bapak Karim sebelum jam 5 pagi. Para pekerja datang sekitar jam 5 pagi dengan wajah yang tampak ceria. Setelah itu, para pekerja bersiap-siap untuk memulai bekerja. Mereka melaksanakan pekerjaannya dengan semangat dan saling menjalin komunikasi satu sama lain. Sesekali mereka bergurau untuk mengurangi rasa lelah. Setiap pekerja sudah memiliki tugasnya masing-masing. Jika ada pekerja yang sudah melaksanakan tugasnya namun belum waktunya jam istirahat, maka dia membantu tugas pekerja yang lain. Begitu pun saat

⁷⁰ Mukin, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Juli 2022

jam istirahat, terkadang makanan disediakan oleh pemilik usaha, jadi para pekerja makan bersama di lokasi tempat bekerja. Memang, terkadang ada pekerja yang terlihat kurang semangat karena terlihat begitu lelah, tetapi mereka tetap menjalankan tugas sesuai kebutuhan.⁷¹

Oleh karena itu, dari wawancara dan observasi yang dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Pulorejo bekerja lebih baik dalam pekerjaan mereka di sektor batu bata dan menggunakan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan. Dengan berpartisipasi secara aktif baik itu menggunakan tenaga dan pikiran sama halnya dengan tidak menyia-nyiakan kesempatan atau peluang yang telah ada. Faktor ekonomi merupakan penyebab terbesar masyarakat Dusun Pulorejo meningkatkan kinerja dan berpartisipasi secara aktif dalam pemberdayaan.

c. Meningkatkan kemampuan diri

Dalam pemberdayaan masyarakat juga diperlukan meningkatkan kemampuan masyarakat, yang mana hal tersebut bisa dilakukan oleh masyarakat yang diberdayakan, namun tidak lepas dari dukungan dan kerja sama dari pihak-pihak yang ikut membantu melancarkan pelaksanaan pemberdayaan seperti tokoh masyarakat, pihak Desa, dan lainnya. Terkait dengan kemampuan, mayoritas masyarakat Dusun Pulorejo meningkatkan kemampuan secara mandiri

⁷¹ Observasi di lokasi industri batu bata Dusun Pulorejo, 14-16 Juli 2022

dalam industri batu bata. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kusnadi selaku kepala RT di Dusun Pulorejo berikut ini:

“kalo masalah kemampuan, yang saya tahu mayoritas masyarakat sini baik yang kerja ataupun pemilik usahanya itu belajar sendiri, ngga ada pelatihan khusus. Kalo usaha yang sudah digantikan ke anaknya pastinya kemampuannya juga sudah diturunkan dari orang tuanya. Kadang juga ada yang belajar ke mereka yang udah paham atau udah lama kerja di industri batu bata”⁷²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Buyati selaku pemilik usaha batu bata, beliau mengungkapkan:

“Usaha batu bata disini kan sudah dari dulu, ada yang kemampuannya turun temurun, ada juga yang belajar sendiri sambil lihat rekan kerja yang lain. Kalo di usaha industri batu bata punya saya ini mas, para pekerjanya berlatih sendiri untuk membuat batu bata, mungkin awalnya itu diarahkan tentang cara-caranya, lalu mereka praktek sendiri dan akhirnya bisa. Lagian lihat saja pasti sudah bisa. Jadi kami ngga ngasih pelatihan khusus tentang pembuatan batu bata. Saya saja dulu juga tidak bisa, belum ngerti gimana cara buatnya. Tapi saya lihat mereka yang sudah biasa membuat batu bata sambil bertanya-tanya dan terus belajar. Sekarang saya bisa sudah, saya juga ikut kerja disini bantu in yang lain.”⁷³

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa masyarakat Dusun Pulorejo tidak melakukan pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan dalam industri batu bata. Masyarakat yang sudah memiliki kemampuan secara turun temurun itu disalurkan kepada masyarakat yang lain yang membutuhkan. Mereka juga menerapkan komunikasi dan praktek untuk meningkatkan kemampuan. Untuk mengetahui lebih

⁷² Kusnadi, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Juli 2022

⁷³ Buyati, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Agustus 2022

lanjut, berikut ini akan disajikan hasil wawancara dengan salah satu pekerja batu bata yang bernama Bapak Sanimun, beliau menyatakan:

“Awalnya saya belum bisa nyetak batu bata, kan waktu itu masyarakat sudah banyak yang bekerja di usaha batu bata. Jadi saya lihat pekerja lain sambil dikasih arahan oleh pemilik usahanya juga, akhirnya saya belajar semampu saya dan sedikit sedikit sudah mulai bisa menyetak batu bata”⁷⁴

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Suroso selaku pekerja batu bata, beliau menyampaikan:

“Saya belajar membuat batu bata ini dari teman-teman yang bekerja disini, jadi diajari sambil lihat mereka waktu proses pembuatan. Setelah itu saya praktekan apa yang sudah saya lihat dan apa yang diajarkan oleh teman-teman.”⁷⁵

Lalu, ada tambahan dari Bapak Hasan selaku pekerja batu bata terkait hal ini, beliau mengatakan:

“Membuat batu bata itu mudah ya mas, jadi melihat orang lain kerja saja sudah bisa, ga perlu ada pelatihan khusus. Dulu saya juga cuma lihat orang-orang yang kerja, setelah itu saya coba sendiri. Yang penting kita kerjanya sungguh sungguh, kerjanya rajin, ngga asal buat gitu. Nanti kemampuannya pasti meningkat tiap harinya. Tapi, kalo kerjanya asal asalan, bisa bisa hasil batu bata nya ngga bagus. Motivasi, dukungan dari sesama masyarakat, keluarga itu penting biar kita kerjanya juga semangat demi kesejahteraan bersama.”⁷⁶

Dari ketiga hasil wawancara tersebut juga mendukung pernyataan dari wawancara sebelumnya bahwa untuk meningkatkan kemampuan masyarakat terutama dalam industri batu bata tidak harus mengikuti pelatihan khusus. Masyarakat bisa meningkatkan kemampuan mereka dengan rajin bekerja dan selalu belajar yang mana

⁷⁴ Sanimun, diwawancara oleh penulis, Jember, 07 Agustus 2022. digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁵ Suroso, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Juli 2022

⁷⁶ Hasan, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Juli 2022

nantinya kemampuan akan meningkat. Kesungguhan dalam melakukan pekerjaan itu juga perlu, meskipun membuat batu bata itu mudah, tapi kalau dilaksanakan tidak sesuai tehnik yang ada, maka bisa mempengaruhi hasil atau kualitas batu bata.

Pernyataan dari beberapa informan diatas juga diperkuat oleh observasi yang dilaksanakan pada tanggal 02 sampai 03 Agustus 2022. Peneliti melihat langsung bagaimana para pekerja melakukan tugasnya masing-masing. Ada yang kebagian bertugas mencangkul tanah, ada yang mengeringkan batu bata, ada yang bertugas mengangkut, dan lain-lain. Kemampuan dan kinerja para pekerja nya juga bagus, dilihat dari kinerja mereka yang disiplin dalam bekerja, rajin, serta hasil kerja dan kualitas batu bata juga bagus.⁷⁷ Berikut dokumentasi pekerja di lokasi industri batu bata.



Gambar 4.2
Produksi Batu Bata

Sedangkan, untuk proses pembuatan batu bata di Dusun Pulorejo ini, masyarakat menggunakan cara manual karena dianggap lebih

⁷⁷ Observasi proses produksi batu bata di Dusun Pulorejo, 02 – 02 Agustus 2022

efisien. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Karim selaku pemilik usaha batu bata, beliau menyatakan:

“Sebenarnya ada alat untuk buat batu bata yang pake mesin. Tapi masyarakat terutama pekerja disini lebih suka secara manual karena lebih efisien katanya. Sedangkan kalo pake alat mesin itu produksinya lama dan hasilnya kurang bagus. Kalau alat-alatnya kita minta buat ke jasa tukang, soalnya kalo beli di toko itu tidak ada, kalo yang pake mesin itu harganya mahal. Alat yang dipake ada cetakan dan cangkul. Sedangkan, bahan-bahan yang diperlukan ya arang, sekam dan kayu bakar”⁷⁸

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Suharsono selaku pemilik usaha industri batu bata, beliau mengatakan:

“Dulu awalnya saya menggunakan mesin disel untuk menggiling tanah saat pembuatan batu batanya. Tapi para pekerja kurang setuju, mereka ngasih saran agar pake cara manual saja. Karena kata mereka kalo pake manual itu badan bisa gerak, kalo banyak gerak itu sehat katanya. Selain itu sistem upahnya beda antara yang manual sama pake alat atau mesin. Akhirnya setelah beberapa pertimbangan, kita pake yang manual untuk buat batu batanya. Nah alat-alatnya itu ya ada cetakan manual yang dibuat jasa tukang. Untuk bahannya ada sekam, kayu bakar, arang, sm tanah.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari informan diatas, masyarakat

Dusun Pulorejo lebih memilih untuk menggunakan cara manual dalam pembuatan batu bata daripada menggunakan mesin karena dianggap lebih efisien. Dengan cara manual, mereka bisa lebih banyak menggerakkan badan yang mana baik untuk kesehatan mereka daripada harus berdiam diri. Alat dan bahan yang dipakai ada cangkul, cetakan manual, kayu bakar, sekam, arang, dan tanah. Sedangkan untuk proses

⁷⁸ Karim, diwawancara oleh penulis, Jember, 07 Agustus 2022

⁷⁹ Suharsono, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 juli 2022

pembuatan batu bata, Bapak Karim selaku pemilik usaha batu bata menjelaskan:

“Awalnya tanah dicangkul, terus dihancurkan sampai rata, setelah itu dicampur dengan air dan diberi sekam. Setelah itu diaduk dan didiamkan semalaman, dan setelah didiamkan semalaman diaduk lagi, lalu dicetak menggunakan alat cetakan. Setelah proses pencetakan selesai, batu bata dikeringkan tapi ngga boleh dijemur langsung dibawah matahari. Pnegeringan kurang lebih 2 hari kalo cuaca mendukung. Setelah dikeringkan, batu bata dipindahkan ke tungku pembakaran sekitar 1 minggu. Baru setelah selesai, batu bata dipindahkan dan disusun rapi, terus siap dipasarkan”⁸⁰

Menurut informan diatas, dalam pembuatan batu bata itu yang pertama adalah proses pencetakan, kedua proses pengeringan, ketiga proses pembakaran, dan yang terakhir batu bata disusun rapi dan siap untuk dipasarkan. Peneliti juga melakukan observasi tentang pembuatan batu bata di Dusun Pulorejo tepatnya di usaha batu bata milik Bapak Karim. Berikut dokumentasinya.



Gambar 4.3
Proses Pencetakan Batu Bata



Gambar 4.4
Proses Pembakaran Batu Bata

⁸⁰ Karim, diwawancara oleh penulis, Jember, 07 Agustus 2022

Jadi, berdasarkan hasil beberapa wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan sangatlah perlu dilakukan oleh masyarakat dalam proses pemberdayaan. Mayoritas masyarakat Dusun Pulorejo mengasah dan meningkatkan kemampuan secara mandiri. Selain itu, ada yang memang kemampuannya sudah turun temurun. Semakin bagus kinerja, maka semakin bagus kualitas batu bata yang akan diperoleh. Sedangkan, orang lebih terbiasa menggunakan metode yang dioperasikan dengan tangan, khususnya proses pencetakan, pengeringan, dan pembakaran, untuk membuat batu bata itu sendiri.

2) Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam pemberdayaan, masyarakat melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk bisa mencapai tujuan pemberdayaan. Disini, kegiatan yang dilakukan masyarakat Dusun Pulorejo dalam rangka pemberdayaan adalah

melalui usaha industri batu bata yang mana kegiatan tersebut pasti memiliki dampak yang bisa berupa dampak positif ataupun negatif. Adapun dampaknya dijabarkan dalam paparan berikut ini.

a. Dampak Positif

Dampak yang paling terlihat adalah dampak positif yang dialami komunitas secara keseluruhan. Karena batu bata akan selalu dibutuhkan sebagai bahan bangunan, maka industri batu bata merupakan salah satu

merupakan salah satu manfaat industri di Dusun Pulorejo. Orang dapat memenuhi kebutuhan mereka dan menjadi lebih sukses jika pendapatan mereka meningkat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Lipno selaku kepala Dusun Pulorejo, beliau mengatakan:

“Dampak yang paling nyata itu adalah meningkatkan penghasilan atau pendapatan individu dan keluarga tentunya. Yang dulunya masyarakat hanya bergantung pada hasil tani atau buruh tani yang mungkin masih belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga, dan sekarang menjadi lebih meningkat dengan adanya industri batu bata. Mungkin menurut mereka yang penghasilannya sudah tinggi atau berkecukupan istilahnya, peningkatan hasil dari kerja di industri batu bata ini ngga seberapa. Tapi, karena yang namanya pemberdayaan itu ditujukan untuk memberdayakan yang lemah atau kurang mampu, maka masyarakat yang kurang mampu akan merasakan peningkatan pendapatan ini. Masyarakat yang tadinya mungkin merasa tidak memiliki keahlian apa-apa, dengan adanya industri batu bata bisa memotivasi mereka bahwa mereka bisa untuk mengembangkan kemampuan tanpa harus ikut pelatihan yang mahal, dan nantinya akan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga mereka. Jadi kalau masyarakat kerjanya tekun dan semangat, mereka bisa memberdayakan diri mereka dan keluarga sedikit demi sedikit. Tidak lupa untuk bersyukur biar berkah.”⁸¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Mukin selaku pemilik usaha batu bata, beliau menyampaikan:

“Dampaknya itu kalo untuk saya pribadi dan keluarga ya jelas nambah penghasilan. Dulu waktu masih jadi buruh tani, penghasilannya ngga seperti sekarang ini mas. Sekarang alhamdulillah kebutuhan keluarga bisa tercukupi. Tapi ya kadang penghasilan di batu bata ini juga naik turun, tergantung banyaknya batu bata yang mau dipasarkan. Menurut saya masyarakat juga begitu, sejak ada industri batu bata ini, yang tadinya ga punya pendapatan akhirnya sekarang bisa punya pendapatan, yang tadinya pendapatannya rendah, trus setelah kerja batu bata jadi meningkat gitu.”⁸²

⁸¹ Lipno, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Juli 2022

⁸² Mukin, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Juli 2022

Lalu, ada tambahan dari Bapak Karim selaku pemilik usaha industri batu bata:

“Dampaknya itu ya meningkatkan pendapatan. Masyarakat yang tadinya kerjanya serabutan dan sekarang bisa punya penghasilan lebih. Tetapi profitabilitas perusahaan juga dapat ditentukan oleh seberapa terlatih atau rajin pekerjanya, selain berapa banyak orang yang bekerja di sana. Misalnya, jika batu batanya bagus, harganya mungkin tinggi, meningkatkan penjualan dan pendapatan. Keinginan untuk menafkahi istri dan anak, yang juga dapat menjadi motivasi bagi masyarakat, merupakan sumber utama motivasi kerja. Kerja di industri batu bata juga harus telaten biar usahanya semakin berkembang dan pendapatan meningkat.”⁸³

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa industri batu bata berdampak pada pendapatan masyarakat. Melihat bahwa pemberdayaan memang ditujukan untuk masyarakat yang lemah, jadi masyarakat Dusun Pulorejo yang pada dasarnya belum mampu mencukupi kebutuhan hidupnya mengalami peningkatan pendapatan. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh tani dan petani, lalu saat mereka mulai berpindah ke industri batu bata, pendapatan meningkat dan kebutuhan mereka tercukupi. Adanya dorongan untuk menafkahi anak dan istri juga menjadi motivasi untuk tekun dalam bekerja di industri batu bata.

Selain meningkatkan pendapatan, adanya usaha industri batu bata ini bisa membantu masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sehingga mereka bisa ikut berpartisipasi dalam industri batu bata dan mensejahterakan keluarga. Dengan kata lain, adanya industri batu bata

⁸³ Karim, diwawancara oleh penulis, Jember, 07 Agustus 2022

bisa mengurangi pengangguran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kusnadi selaku kepala RT di Dusun Pulorejo, beliau mengatakan:

“Adanya industri batu bata ini bisa menyerap tenaga kerja. Kita tahu kalau usaha batu bata memang bisa dikerjakan hanya oleh yang punya usaha saja. Tapi, kalau memakai tenaga kerja yang banyak kan bisa membantu mempercepat proses produksi dan bagi-bagi tugas. Apalagi kalau ada yang memesan batu bata dalam jumlah yang banyak, disitulah tenaga kerja sangat dibutuhkan. Masyarakat sini yang buka usaha batu bata punya tenaga kerja semua, yang kerja ya masyarakat sini juga, ngga ambil orang jauh.”⁸⁴

Pernyataan Bapak Kusnadi menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja dalam usaha industri batu bata dapat mempermudah produksi batu bata dan dengan semakin berkembangnya usaha yang berarti akan memproduksi lebih banyak batu bata, maka tenaga kerja juga sangat dibutuhkan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Bapak Suharsono selaku pemilik usaha batu bata, beliau mengungkapkan:

“Dampaknya itu bisa menyerap tenaga kerja, mereka yang buka usaha kan juga butuh tenaga kerja. Usaha milik saya juga ada tenaga kerjanya. Tenaga kerjanya ya ngambil tetangga dekat-dekat sini juga. Dulu memang saya kerjanya cuma dibantu sama istri, tapi lama kelamaan setelah usahanya mulai berkembang, saya nyari tenaga kerja karena kalau diekerjakan sendiri itu tidak cukup.”⁸⁵

Sama halnya dengan pernyataan dari Bapak Suroso selaku pekerja industri batu bata, beliau mengatakan:

“yang punya usaha batu bata itu kan pasti membutuhkan tenaga kerja. Nah, tenaga kerjanya itu rata-rata dari warga sini. Saya aja dulunya buruh tani, setelah itu kerja di usaha batu bata punya

⁸⁴ Kusnadi, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Juli 2022

⁸⁵ Suharsono, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Juli 2022

pak Suhar ini. Jadi usaha batu bata ini membuka lapangan pekerjaan agar masyarakat bisa memiliki penghasilan”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat melalui usaha batu bata, pendapatan mereka meningkat dan mampu menutupi kebutuhan pokoknya. Industri batu bata ini juga memotivasi masyarakat bahwa mereka bisa memberdayakan diri mereka dan keluarganya dengan meningkatkan kemampuan tanpa pelatihan yang mahal. Selain itu, dampak yang dirasakan masyarakat adalah terbukanya lapangan pekerjaan. Tenaga kerja akan dibutuhkan oleh pemilik usaha agar usahanya semakin berkembang dan produksi lebih cepat.

b. Dampak negatif

Pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata di Dusun Pulorejo juga memberikan dampak negatif. Adapun dampaknya adalah banyak lubang bekas galian bahan baku dan sebagian lubang bekas galian tersebut saat musim hujan digenangi air. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Buyati selaku pemilik usaha industri batu bata, beliau mengatakan:

“Kalo buat batu bata itu kan pastinya menggali tanah, jadi lahannya semakin habis karena dipake buat batu bata ini. Dan tanah yang digali itu nantinya berlubang, kadang kalo hujan bisa digenangi air.”⁸⁷

Begitu juga pendapatnya Bapak Sanimun selaku pekerja industri batu bata, beliau menyampaikan:

⁸⁶ Suroso, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Juli 2022

⁸⁷ Buyati, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Agustus 2022

“Dampak negatif terhadap lingkungan ya itu tanah di sawah banyak yang bolong karena diambil buat batu bata ini, meskipun begitu ya masyarakat banyak yang setuju karena buat nambah penghasilan.”⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa usaha industri batu bata membuat tanah atau lahan yang digunakan untuk pembuatan batu bata semakin habis. Namun, masyarakat Dusun Pulorejo tidak mempermasalahkan hal tersebut karena industri batu bata bisa membantu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan memberikan lapangan pekerjaan sehingga masyarakat sejahtera. Hal ini juga sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Agustus 2022, terdapat lubang tanah bekas galian yang digunakan untuk pembuatan batu bata dan lubang tersebut ada yang dalam. Tanah atau lahan yang digali bisa semakin habis jika produksi batu bata semakin banyak.⁸⁹ Berikut dokumentasi tanah bekas galian:



Gambar 4.5
Lubang Tanah Bekas Galian Batu Bata

Namun, masyarakat Dusun Pulorejo ada yang memanfaatkan lubang tanah bekas galian tersebut untuk ditanami padi. Sebagaimana

⁸⁸ Sanimun, diwawancara oleh penulis, Jember, 07 Agustus 2022

⁸⁹ Observasi lokasi industri batu bata di Dusun Pulorejo, 10 Agustus 2022

yang dijelaskan oleh Bapak Suharsono selaku pemilik usaha industri batu bata berikut ini:

“Lahan yang digunakan untuk buat batu bata ini semakin habis dan berlubang. Lubangnya cukup dalam juga. Kalau hujan digenangi air. Tapi, untuk ngatasi dampak ini, lubang tanah bekas galian ini ditanami padi atau tanaman lain. Tapi tidak semua, ada yang membiarkan lubang galian itu kosong ga ditanami apa-apa.”⁹⁰

Menurut penjelasan Bapak Suharsono, beberapa masyarakat Dusun Pulorejo ada yang mengatasi masalah lubang tanah bekas galian dengan cara ditanami padi atau tanaman lain. Sebagian masyarakat juga ada yang membiarkan bekas galian tersebut kosong.

Selain membuat lahan atau sawah yang digali semakin habis dan membentuk lubang yang dalam, dampak adanya industri batu bata juga menyebabkan bau yang kurang nyaman. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sulami selaku pekerja industri batu bata, beliau menyampaikan:

“Kan ada yang pake pake sekam kotoran ayam, nah kadang baunya tidak enak, dan itu bisa mengganggu kenyamanan masyarakat”⁹¹

Sama halnya dengan pendapat Bapak Suroso selaku pekerja industri batu bata yang mengatakan:

“Lahan di sawah yang digali berlubang, dan lubangnya cukup dalam. Kadang juga bahan bakarnya bau, jadinya itu bisa mengganggu masyarakat”⁹²

Dari informan diatas diketahui bahwa industri batu bata selain menyebabkan lahan yang digali berlubang cukup dalam, terkadang

digilib.uinkhas.ac.id ⁹⁰ Suharsono, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Juli 2022, digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁹¹ Sulami, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 Agustus 2022

⁹² Suroso, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Agustus 2022

menimbulkan bau yang tidak enak. Jika bahannya menggunakan sekam kotoran ayam, baunya bisa mengganggu kenyamanan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak pemberdayaan masyarakat adalah menyebabkan tanah berlubang cukup dalam. Lubang bekas galian tersebut tergenang air saat musim hujan. Untuk mengatasi hal tersebut, sebagian masyarakat Dusun Pulorejo memanfaatkan lahan bekas galian dengan cara menanam padi atau tanaman lain di tanah tersebut. Dampak yang lainnya adalah jika menggunakan sekam kotoran ayam, maka bisa menimbulkan bau tidak sedap.

3) Hambatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui industri batu bata, perlunya menyadari hambatan yang bisa menyebabkan kegiatan pemberdayaan berjalan kurang maksimal. Mengetahui hambatan yang

muncul dalam sebuah pemberdayaan adalah suatu hal yang sangat penting, karena dengan menyadari adanya hambatan-hambatan maka akan mempermudah untuk mencari solusi bersama-sama. Bagaimanapun hambatannya, jika tidak diabaikan pasti ada solusi. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata di Dusun Pulorejo ini, masyarakat menemukan adanya hambatan, baik itu hambatan internal ataupun eksternal. Hambatan-hambatan tersebut penulis jelaskan dalam penyajian

a. Hambatan internal

Salah satu hambatan internal dalam pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata yang dialami oleh masyarakat Dusun Pulorejo adalah masalah alat, sumber daya manusia, dan sistem penjualan. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Mukin selaku pemilik usaha batu bata, beliau mengatakan:

“Apa ya hambatannya, menurut saya hambatannya dulu terkait alat. Dulu saya pernah menggunakan alat untuk produksi batu bata nya. Setelah itu para pekerja bilang sama saya kalau sebaiknya tidak perlu menggunakan alat mesin produksi, mereka lebih suka secara manual katanya. Soalnya kalo manual, proses produksi lebih cepat. Setelah itu saya berinisiatif untuk mencari solusi mengatasi hal tersebut. Akhirnya saya mengajak mereka untuk berdiskusi terkait penggunaan alat mesin. Saya tanya kenapa tidak mau menggunakan alat mesin produksi, mereka bilang lebih mudah pakai tangan dan lebih cepat juga produksinya. Hasil dari pembuatan secara manual juga lebih bagus, kalau pakai alat mesin itu terlalu rapuh malah kadang waktu proses pengeringan, batu batanya bisa pecah. Ya sudah akhirnya saya menyetujui untuk mengerjakan secara manual sampai sekarang ini.”⁹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Buyati selaku pemilik usaha batu bata, beliau menyampaikan:

“Waktu awal-awal dulu itu disini pake alat hanya sebentar. Karena para pekerjanya ga suka pake alat mesin produksi soalnya pembuatannya lebih lama daripada yang secara manual. Para pekerja di tempat saya juga bilang kalo pake alat mesin produksi membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan otomatis membutuhkan modal yang banyak. Jadi lebih enak secara manual. Akhirnya ya produksi batu batanya pake manual sampe sekarang.”⁹⁴

⁹³ Mukin, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Juli 2022

⁹⁴ Buyati, diwawancara oleh penulis, 14 Agustus 2022

Selanjutnya hambatan internal yang terjadi di lapangan dalam pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata adalah dari segi sistem penjualan, yakni terkadang penjualannya tidak sesuai target saat di transaksikan kepada pihak pemborong. Dalam usaha batu bata ada kalanya pemilik usaha mengalami ketidak sesuaian keuntungan saat penjualan menurun. Saat pemilik usaha sudah mengkalkulasikan hasil pendapatan batu bata yang sudah dilakukan proses pembakaran, namun ternyata belum ada masyarakat yang melakukan transaksi beli dengan harga yang sudah ditetapkan. Akhirnya, pemilik usaha terpaksa menjual kepada pihak pemborong yang biasanya mereka mematok harga yang lebih murah dengan beralasan untuk dijual kembali. Jika pemilik usaha tidak menerima transaksi jual tersebut, maka bisa mengalami kerugian yang lebih besar. Hal ini seperti apa yang dijelaskan oleh Bapak Suharsono selaku pemilik usaha batu bata:

“Hambatannya itu yg pertama pastinya faktor cuaca. Tapi selain itu ada hambatan terkait penjualan. Jika batu bata siap dipasarkan dan tidak ada yang membeli dari masyarakat, maka terpaksa dijual kepada pemborong yang mana mereka mematok harga murah karena beralasan untuk dijual kembali. Akhirnya pendapatannya tidak mencapai target yang sudah dikalkulasikan oleh pemilik usaha.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sebagian masyarakat Dusun Pulorejo sempat mempermasalahkan terkait alat mesin yang digunakan dalam proses produksi batu bata. Para pekerja terbiasa memproduksi secara manual karena lebih mudah dan prosesnya lebih

⁹⁵ Suharsono, diwawancara oleh penulis, 09 Juli 2022

cepat daripada menggunakan alat mesin. Penggunaan alat membuat hasil produksi terlalu rapuh yang bisa membuat batu bata pecah saat proses pengeringan. Penggunaan alat juga membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak dan pastinya membutuhkan modal yang cukup banyak pula. Selain itu, hambatan yang terjadi adalah terkait sistem penjualan yakni terkadang penjualannya tidak sesuai target saat di transaksikan kepada pihak pemborong.

b. Hambatan eksternal

Disamping hambatan internal, masyarakat juga mengalami hambatan eksternal yang mana hambatan ini sering terjadi. Hambatan tersebut ialah terkait faktor cuaca. Berikut penjelasan dari Bapak Karim selaku pemilik usaha industri batu bata:

“Hambatan yang sering terjadi itu waktu musim hujan, kalo cuacanya kurang panas atau lagi mendung bahkan hujan itu bisa menghambat proses pembuatan. Batu bata kan harus dijemur dulu sebelum dibakar, jadi butuh panas biar cepat kering. Kalo pas hujan ga jalan usahanya. Solusi nya itu kami siapkan tenda buat menyimpan batu bata kalo hujan, dan sebelum musim hujan tiba, kami berusaha produksi batu bata lebih banyak biar pas musim hujan kami masih punya persediaan batu bata.”⁹⁶

Bapak Sanimun selaku pekerja industri batu bata juga sependapat dengan Bapak Karim, beliau menyampaikan:

“Saya pikir hambatan yang dirasakan sama pekerja batu bata itu faktor cuaca. Kalo lagi musim hujan, ada sedikit kendala dalam proses produksi. Apalagi hujannya dari pagi sampek sore. Kalo musim hujan, kami yang kerja batu bata ini Iibur karena ga bisa nyetak batu bata. Kalo Iibur kerja ya ga dapat penghasilan. Untuk solusi pas lagi musim hujan itu, kami menyiapkan tenda, jadi waktu musim panas kami usahakan produksi batu bata lebih

⁹⁶ Karim, diwawancara oleh penulis, Jember, 07 Agustus 2022

banyak biar kalo udah musim hujan masih ada persediaan batu bata, dan juga kita harus punya tempat yang luas biar enak.”⁹⁷

Hal senada juga diungkapka oleh Bapak Suroso selaku pekerja industri batu bata, beliau mengatakan:

“Faktor cuaca yang paling sering jadi hambatan mas. Kalo hujan ya ngga kerja, kalo ga kerja ga dapat penghasilan. Kalo usaha batu bata kan perlu panas setiap hari untuk jemur batu batanya. Jadi, kalo musih hujan, kami menyiapkan tenda untuk nyimpan batu bata”⁹⁸

Hasil wawancara dengan informan diatas sudah menunjukkan bahwa faktor cuaca merupakan hal yang menentukan berjalannya proses pemberdayaan. Masyarakat Dusun Pulorejo resah ketika musim hujan tiba, karena proses pengeringan batu bata membutuhkan cuaca panas agar cepat kering. Jika musim hujan, para pekerja Iibur bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan eksternal dalam pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan pendapatan adalah faktor cuaca. Musim hujan menyebabkan masyarakat Dusun Pulorejo tidak bisa melanjutkan produksi batu bata. Karena dalam proses produksi batu bata terdapat proses pengeringan yang mana batu bata harus dijemur dibawah panas matahari agar cepat kering. Jika musim hujan, batu bata tidak bisa dijemur dan itu menghambat proses produksi. Selain itu, pada saat musim hujan, para pekerja tidak bisa melanjutkan produksi batu bata

⁹⁷ Sanimun, diwawancara oleh penulis, Jember, 07 Agustus 2022

⁹⁸ Suroso, diwawancara oleh penulis, jember, 24 Juli 2022

sehingga kerjanya IIbur dan tidak mendapatkan pendapatan. Namun, untuk mengatasi hambatan tersebut, masyarakat Dusun Pulorejo menyiapkan tenda yang digunakan untuk menyimpan batu bata sewaktu-waktu hujan tiba. Masyarakat juga mengusahakan untuk memproduksi batu bata lebih banyak saat musim kemarau agar ketika musim hujan tiba, mereka masih memiliki persediaan batu bata.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan berikut ini akan diuraikan tentang data yang sudah di peroleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut sebelumnya sudah disajikan dalam bentuk penyajian data. Kemudian, data yang diperoleh akan diuraikan secara mendalam yang dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan dan disajikan akan dibahas beserta dengan temuan-temuan peneliti dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan tentang pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo. Berikut ini pembahasannya.

1) Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Data di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Pulorejo melakukan suatu kegiatan yang berbentuk usaha industri batu bata untuk menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan tersebut ditujukan kepada masyarakat lemah

kemampuan bahkan meningkatkan kemampuan untuk bisa meningkatkan pendapatan sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kehidupan sejahtera. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Yunus, dkk. yang mendefinisikan pemberdayaan sebagai berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memberikan kemampuan pada masyarakat atau individu dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik secara fisik, ekonomi, atau sosial.⁹⁹ Berikut tahap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan:

a. Membangun kesempatan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang

Masyarakat Dusun Pulorejo melalui beberapa tahap dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan data hasil wawancara di lapangan, masyarakat Dusun Pulorejo memulai pemberdayaan dengan membangun kesempatan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Karena memberikan kesempatan atau

peluang kepada masyarakat sesuai dengan potensi mereka itu sangat penting dalam pemberdayaan. Mayoritas masyarakat Dusun Pulorejo memiliki latar belakang pendidikan yang rendah sehingga sulit untuk mencari pekerjaan dengan penghasilan tinggi. Usaha industri batu bata dijadikan sebagai peluang atau kesempatan yang diberikan kepada masyarakat Dusun Pulorejo yang membutuhkan. Beberapa masyarakat

yang mampu membuka usaha industri tersebut dan mereka yang kurang mampu atau membutuhkan lapangan pekerjaan bisa mengambil kesempatan dengan bekerja di industri batu bata tersebut. Dengan begitu, masyarakat yang tadinya tidak memiliki pendapatan menjadi bisa memiliki pendapatan atau bahkan meningkatkan pendapatan yang sudah diperoleh.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Kartasmita dalam Mulyawan bahwa proses pemberdayaan masyarakat bisa dilihat dari tiga sisi yang salah satunya adalah menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang atau disebut dengan *enabling*. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, masyarakat, memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat atau individu yang sama sekali tidak memiliki daya atau kemampuan, karena kalau begitu maka manusia akan punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, yakni dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dan masyarakat serta berupaya untuk mengembangkannya.¹⁰⁰

b. Menjalin komunikasi dan berpartisipasi aktif

Masyarakat Dusun Pulorejo banyak yang telah berpartisipasi untuk melancarkan pelaksanaan pemberdayaan. Berpartisipasi yang

dimaksud adalah mengambil peluang atau kesempatan yang ada yakni beberapa masyarakat telah mengambil kesempatan untuk bekerja di industri batu bata yang mana industri tersebut merupakan salah satu peluang untuk meningkatkan pendapatan, sehingga masyarakat bisa lebih sejahtera. Dengan berpartisipasi secara aktif, baik itu menggunakan tenaga dan pikiran sama halnya dengan tidak menyia-nyaiakan kesempatan yang telah ada, dan juga kemampuan masyarakat akan semakin berkembang. Kegiatan pemberdayaan ditujukan kepada masyarakat, maka partisipasi masyarakat sangatlah penting agar kegiatan pemberdayaan berjalan lancar.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hikmat dalam Hamid bahwa partisipasi merupakan komponen penting dalam proses pemberdayaan. Orang-orang harus terlibat dalam proses tersebut sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri, dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki atau bahkan menggali potensi lebih dalam. Sehingga semakin banyak keterampilan atau kemampuan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam berpartisipasi.¹⁰¹

c. Meningkatkan kesadaran dan kemampuan diri

Dengan berpartisipasi secara aktif, hal itu juga bisa meningkatkan kemampuan masyarakat. Meningkatkan kemampuan sangatlah perlu dilakukan oleh masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan. Mayoritas masyarakat Dusun Pulorejo mengasah dan meningkatkan kemampuan secara mandiri. Selain itu, ada yang memang kemampuannya sudah turun temurun dari orang tuanya, ada yang hanya bertanya dan melihat langsung sambil kemudian mempraktikkannya. Masyarakat juga mengatakan bahwa kinerja bisa mempengaruhi kemampuan. Jika mereka bekerja dengan rajin dan sungguh-sungguh, maka semakin hari kemampuan juga akan meningkat. Sama halnya dengan pembuatan batu bata, setiap pekerja sudah memiliki tugasnya masing-masing. Jika mereka tugasnya dalam membuat batu bata tidak dikerjakan secara sungguh-sungguh dan teknik yang sesuai, maka hal tersebut juga bisa mempengaruhi hasil produksi batu batanya. Semakin bagus kinerja, maka semakin bagus kualitas batu bata yang akan diperoleh.

Sedangkan, untuk pembuatan batu bata itu sendiri, masyarakat lebih memilih menggunakan cara manual, yakni melalui proses pencetakan, proses pengeringan, dan proses pembakaran. Baru setelah itu, batu bata siap dipasarkan. Hal ini juga didukung dengan teori yang diungkapkan oleh Handini, dkk. bahwa salah satu strategi

pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.¹⁰²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan di Dusun Pulorejo melalui 3 tahap, yang mana masyarakat memulai pemberdayaan dengan membangun kesempatan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Lalu, Masyarakat Dusun Pulorejo ikut berpartisipasi untuk melancarkan proses pemberdayaan. Dengan berpartisipasi secara aktif, hal itu juga bisa meningkatkan kemampuan masyarakat.

2) Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kegiatan yang dilakukan masyarakat Dusun Pulorejo dalam rangka pemberdayaan adalah melalui usaha industri batu bata yang mana kegiatan

tersebut pasti memiliki dampak yang bisa berupa dampak positif ataupun negatif. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Yunus, dkk.

yang mendefinisikan pemberdayaan sebagai berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memberikan kemampuan pada masyarakat atau individu dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik secara fisik, ekonomi, atau sosial.¹⁰³

¹⁰² Sri Handini, Sukei, dan Hartati Kanty Astuti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 78 digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰³ Saifuddin Yunus, Suadi, dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu* (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), 3.

kebutuhan dasar masyarakat. Masyarakat yang belum memiliki penghasilan karena tidak mempunyai pekerjaan juga bisa memiliki penghasilan setelah bekerja di industri batu bata. Berikut data pendapatan masyarakat Dusun Pulorejo yang melaksanakan pemberdayaan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan pemberdayaan:

Tabel 4.10
Pemilik Industri Batu Bata di Dusun Pulorejo

No	Pekerjaan	Sebelum Pemberdayaan (rata-rata)	Setelah Pemberdayaan (rata-rata)
1	Pemilik industri batu bata	100.000 - 200.000 per bulan	3.000.000 – 5.000.000 per bulan (pendapatan bersih)
2	Pekerja industri batu bata	35.000 per hari	60.000 – 100.000 per hari

Sumber: data yang diolah dari wawancara

Hasil temuan ini juga didukung oleh apa yang diungkapkan oleh Ningrum dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa adanya industri batu bata dapat membuka lapangan pekerjaan. Dengan

terbukanya lapangan pekerjaan, maka pendapatan juga akan meningkat.

Modal juga mempengaruhi pendapatan, semakin besar modal yang dikeluarkan maka produksi semakin bertambah dan pendapatan juga semakin meningkat.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Rita Tri Setya Ningrum, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam" (Studi Kasus di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019)

b. Dampak negatif

Selanjutnya dampak negatif adanya pemberdayaan masyarakat yakni menyebabkan tanah berlubang hingga cukup dalam. Lubang bekas galian tersebut digenangi air saat musim hujan. Untuk mengatasi hal tersebut, sebagian masyarakat Dusun Pulorejo memanfaatkan lahan bekas galian dengan cara menanam padi atau tanaman lain. Namun, ada juga yang membiarkan lubang tanah bekas galian itu kosong begitu saja, tidak ditanami apa-apa. Dampak yang lainnya adalah jika bahan yang digunakan menggunakan sekam kotoran ayam, maka bisa menimbulkan bau tidak sedap dan itu mengganggu kenyamanan masyarakat. Meskipun begitu, masyarakat memaklumi dampak-dampak tersebut agar kegiatan pemberdayaan melalui industri batu bata bisa tetap berjalan dengan lancar dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat bisa lebih sejahtera.

Sesuai dengan pernyataan Supriyadi dan Septinar yang menyatakan bahwa dampak negatif dari adanya industri batu bata dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Hal ini karena proses awal pembuatan batu bata adalah melalui penggalian tanah. Penggalian tanah tentunya dengan jumlah yang cukup banyak tergantung produksi batu bata yang akan dibuat. Hal tersebut menyebabkan banyaknya lubang bekas galian yang besar dan cukup dalam. Lubang bekas galian tersebut

bisa digenangi air saat hujan turun sehingga dapat merusak lingkungan.¹⁰⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan pendapatan di Dusun Pulorejo dibedakan menjadi 2 macam yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah meningkatnya pendapatan dan terbukanya lapangan pekerjaan. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan, masyarakat bisa ikut bekerja di industri batu bata dan meningkatkan pendapatan, sehingga bisa mencapai taraf sejahtera. Sedangkan dampak negatifnya adalah banyaknya lubang bekas galian yang besar yang mana lubang bekas galian tersebut bisa digenangi air saat hujan turun. Selain itu, penggunaan sekam kotoran ayam juga bisa menimbulkan bau yang tidak sedap dan dapat mengganggu kenyamanan masyarakat.

3) Hambatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan, perlunya menyadari hambatan yang bisa menyebabkan kegiatan pemberdayaan berjalan kurang maksimal. Dengan menyadari adanya hambatan-hambatan maka akan mempermudah untuk mencari solusi bersama-sama. Bagaimanapun hambatannya, jika tidak diabaikan pasti ada solusi. Masyarakat Dusun

¹⁰⁵ Supriyadi dan Helfa Septinar, "Kerusakan Lingkungan akibat Industri Batu Bata di Desa Pangkalan Benteng sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi) di MTs Guppi Sukamoro", *Jurnal Swarnabhumi*, vol. 3, no.2 (2018), 139

Pulorejo menemukan adanya hambatan dalam melaksanakan pemberdayaan melalui industri batu bata baik itu hambatan internal ataupun eksternal.

a. Hambatan internal

Adapun hambatan internal yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Pulorejo dalam proses pemberdayaan adalah permasalahan penggunaan alat mesin. Para pekerja dan pemilik industri batu bata lebih memilih untuk memproduksi batu bata secara manual daripada menggunakan alat mesin. Mereka menganggap bahwa penggunaan alat mesin akan memperlambat proses produksi dan membutuhkan lebih banyak pekerja, selain itu jika alat mesin rusak akan membutuhkan biaya mahal untuk perbaikannya. Sedangkan pengerjaan secara manual dianggap lebih mudah.

Selain itu, hambatan yang terjadi adalah terkait sistem penjualan yakni terkadang penjualannya tidak sesuai target saat di transaksikan kepada pihak pemborong. Saat pemilik usaha sudah mengkalkulasikan

hasil pendapatan batu bata yang sudah dilakukan proses pembakaran, namun jika belum ada masyarakat yang melakukan transaksi pembelian dengan harga yang sudah ditetapkan. Akhirnya, pemilik usaha terpaksa menjual kepada pihak pemborong yang biasanya mereka mematok harga yang lebih murah dengan beralasan untuk dijual kembali.

b. Hambatan eksternal

Hambatan eksternal dalam pemberdayaan masyarakat melalui

Musim hujan menyebabkan masyarakat Dusun Pulorejo tidak bisa melanjutkan produksi batu bata. Karena dalam proses produksi batu bata terdapat proses pengeringan yang mana batu bata harus dijemur dibawah panas matahari agar cepat kering. Jika musim hujan, batu bata tidak bisa dijemur dan itu menghambat proses produksi, karena batu bata harus dikeringkan terlebih dahulu sebelum proses pembakaran. Selain itu, pada saat musim hujan, para pekerja tidak bisa melanjutkan produksi batu bata sehingga kerjanya lbur dan tidak mendapatkan pendapatan. Namun, untuk mengatasi hambatan tersebut, masyarakat Dusun Pulorejo menyiapkan tenda yang digunakan untuk menyimpan batu bata sewaktu-waktu hujan tiba. Masyarakat juga mengusahakan untuk memproduksi batu bata lebih banyak saat musim kemarau.

Hambatan yang dihadapi tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rita Tri Setya Ningrum bahwasanya meski pemberdayaan sudah berjalan dengan baik, namun masih

ditemukan hambatan-hambatan yang bisa menghalangi lancarnya produksi industri batu bata, dalam artian juga bisa menghambat lancarnya kegiatan pemberdayaan. Hambatan tersebut adalah terutama faktor cuaca, para pekerja dan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam produksi batu bata jika musim hujan tiba, hal itu juga membuat pekerja dan pemilik usaha tidak mendapatkan pendapatan.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Rita Tri Setya Ningrum, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti paparkan, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan

Pemberdayaan masyarakat di Dusun Pulorejo dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu dengan membangun kesempatan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, ikut berpartisipasi untuk melancarkan pelaksanaan pemberdayaan, dan meningkatkan kemampuan secara mandiri.

2. Dampak pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Dampak pemberdayaan masyarakat dibedakan menjadi 2 macam yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah meningkatnya pendapatan dan terbukanya lapangan pekerjaan. Sedangkan dampak negatifnya adalah banyaknya lubang bekas galian dan penggunaan sekam kotoran ayam menimbulkan bau yang tidak sedap.

3. Hambatan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Hambatan dibedakan menjadi 2, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internalnya adalah permasalahan

penggunaan alat mesin dan sistem penjualan yang terkadang tidak sesuai target. Sedangkan hambatan eksternalnya adalah dikarenakan faktor cuaca.

B. Saran

Selanjutnya peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan bagi beberapa pihak, yakni:

1. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah Desa agar lebih memperhatikan masyarakat Dusun Pulorejo terutama dalam usaha industri batu bata agar bisa memberikan dukungan dalam rangka pemberdayaan masyarakat, dukungan tersebut bisa berupa pemberian modal atau menyediakan sarana dan prasarana agar kegiatan berjalan dengan lancar dan memudahkan masyarakat.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian atau sebagai bahan masukan untuk kedepannya serta sebagai sumbangsih perbendaharaan keustakaan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan bermanfaat untuk para pembaca.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta dijadikan bahan referensi jika melakukan penelitian dengan topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin, M. Pengembangan Masyarakat Islam dalam Sistem Dakwah Islamiyah. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 4 No. 14, 2009.
- Anugrawati, D, N., dan Galih Wahyu Pradana. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Tunagrahita melalui Program Rumah Harapan”. *Publika*. vol. 9, no. 1. 2021.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Daerah Kabupaten Jember 2022*, (BPS Kabupaten Jember).
- Berita Resmi Statistik. *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2021*. Badan Pusat Statistik. No. 07/01/Th. XXV, 17 Januari 2022.
- Christoper, R., Rosmiyati Chodijah, dan Yunisvita. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. vol. 15, no. 1, 2017.
- Darsih. Peranan Sektor Industri Kecil Batu Bata Press dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *JOM Fekon*. vol. 4, no. 1. 2017.
- Faissyah, Reza Nur. “Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Home Industri Kripik Kentang di Desa Penanggung Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara”. Skripsi. Institut Agama Islam Purwokerto. 2020.
- Hamid, H. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: De La Macca. 2018.
- Hanafi, Muhammad Irfan. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Sentra Industri Batu Ornamen di Ngeposari Semanu Gunungkidul”. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. 2016.
- Handini, S., Sukesi, dan Hartati Kanty Astuti. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2019.
- Hasan, M., dan Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur Lina. 2018.
- Hermawan, E., Dini Pebriyani, Dwi Nurita Julianty, Fitri Safitri, dan Galih Tri Laksono. Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tirtawangungan Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*. vol. 2, no. 1. 2021.
- Husein, M. Budaya dan karakteristik masyarakat peDesaan. *Aceh Anthropological Journal*. Vol. 5, No. 2, 2021.
- Miles, Huberman, and Saldana. *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publications, 2014.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press. 2013.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press. 2020.
- Nawira, A. “Pemberdayaan Masyarakat melalui Home Industri Kain Sutera di Kabupaten Wajo”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. 2021.
- Nikensari, Sri Indah. *Ekonomi-Industri: Teori dan Kebijakan*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2018.

- Ningrum, Rita Tri Setya. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019.
- Oktriawan, W., Adriansah, dan Siti Alisa. "Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campaksari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta", *Jurnal Muttaqien*, vol. 3, no. 1. 2022.
- Pertiwi, Pitma. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Prawirasworo, B., Tri Yuniningsih, dan Maesaroh. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Mangunharjo melalui Program PNPM Mandiri". Artikel, Universitas Diponegoro. 2013.
- Rahman, Wahyu. Studi Pelaksanaan Pengolahan Batu Bata di Dusun Kurawan Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan, *Jurnal Georafflesia*, vol. 1, no. 2. 2016.
- Rosni. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal geografi*. vol. 9, no. 1. 2017.
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2013.
- Suharto. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Implementasi UU Desa (Analisis Implementasi UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa) dalam *Prosiding Senas POLHI ke-1 Universitas Wahid Hasyim Semarang*. 2018.
- Sidiq, U., dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019
- Yunus, S., Suadi, dan Fadli. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing. 2017.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Hakim
 NIM : D20182012
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
 Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Pulorejo Desa Menampu Kecamatan Gumukmas”** adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Mohon maaf jika terdapat kekurangan dalam hasil penelitian ini. Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Jember, 02 Januari 2023

Penulis,



Lukman Hakim

NIM. D20182012

Lampiran 2

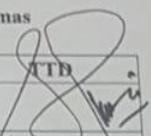





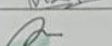


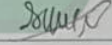


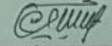

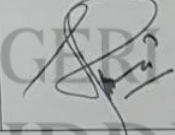
Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Dusun Pulorejo Desa Menampu kecamatan Gumukmas	Pemberdayaan masyarakat melalui Industri batu bata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata 2. Dampak pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata 3. Hambatan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata 	<ol style="list-style-type: none"> a. Membangun kesempatan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang b. Menjalin komunikasi dan berpartisipasi aktif c. Meningkatkan kesadaran dan kemampuan diri a. Dampak positif b. Dampak negatif a. Hambatan internal b. Hambatan eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemilik usaha batu bata b. Pekerja batu bata c. Tokoh Masyarakat 2. Wawancara 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: deskriptif kualitatif 2. Penentuan subjek penelitian menggunakan Teknik purposive sampling (Sidiq, U. dan Choiri, M., <i>Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan</i>, 2019) 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan (Miles, Huberman dan Saldana, <i>Qualitative data analysis: a methods sourcebook, 3rd ed</i>, 2014) 5. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Tehnik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat? 2. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat? 3. Bagaimana hambatan pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

Lampiran 3

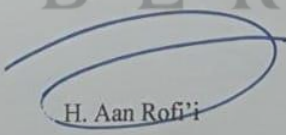
JURNAL PENELITIAN

Jurnal Penelitian
Dusun Pulorejo Desa Menampu Kecamatan Gumukmas

No	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Informan	TTD
1	3/7/2022	Menyerahkan surat izin penelitian	Kepala Desa	
2	5/7/2022	Observasi lokasi penelitian	Kepala Dusun	
3	9/7/2022	Wawancara dengan kepala dusun	Bpk Lipno	
		Wawancara dengan kepala RT	Bpk Kusnadi	
		Wawancara dengan pemilik usaha	Bpk Suharsono	
4	14/7/2022	Observasi kinerja para pekerja industri batu bata	Bapak Karim	
	15/7/2022			
	16/7/2022			
5	24/7/2022	Wawancara dengan pekerja	Bpk Hasan	
		Wawancara dengan pekerja	Bpk Suroso	
		Wawancara dengan pemilik usaha	Bpk Mukin	
6	2/8/2022	Observasi tentang proses produksi batu bata	Bapak Mukin	
	3/8/2022			
7	7/8/2022	Wawancara dengan pekerja	Bpk Sanimun	
		Wawancara dengan pemilik usaha	Bpk Karim	
8	14/8/2022	Observasi di lokasi batu bata	Bpk Karim	
		Wawancara dengan pemilik usaha	Ibu Buyati	
		Wawancara dengan pekerja	Ibu Sulami	
9	31/8/2022	Izin selesai melaksanakan penelitian dan meminta surat selesai penelitian	Kepala Desa	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 31 Agustus 2022
Kepala Desa Menampu,


H. Aan Rofi'i

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA**A. Subjek : Pemilik Usaha Industri Batu Bata**

1. Sejak kapan Bapak memulai usaha industri batu bata?
2. Apa alasan utama yang mendorong Bapak untuk membuka usaha industri batu bata ini?
3. Bagaimanakah Bapak mendapatkan modal awal untuk memulai usaha batu bata?
4. Pembuatan batu bata disini manual atau pake mesin? bahan dan alat apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembuatan batu bata?
5. Bagaimana proses pembuatan batu bata di tempat Bapak ini?
6. Berapa banyak tenaga kerja di usaha industri batu bata milik Bapak?
7. Bagaimana masyarakat mengasah kemampuan dalam pembuatan batu bata?
8. Bagaimana kinerja para tenaga kerja yang bekerja di usaha industri batu bata milik Bapak?
9. Bagaimana proses pemasaran yang Bapak lakukan dari hasil industri batu bata?
10. Apa hambatan atau kendala yang biasanya terjadi dalam usaha industri batu bata yang Bapak jalankan?
11. Berapa rata-rata penghasilan yang Bapak dapatkan dari hasil usaha industri batu bata?
12. Apa pekerjaan Bapak sebelum membuka usaha industri batu bata?
13. Apa ada peningkatan pendapatan setelah mendirikan usaha industri batu bata?
14. Apa dampak positif adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri batu bata?
15. Apa dampak negatif adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri batu bata?

16. Bagaimana perkembangan industri batu bata yang Bapak jalankan hingga saat ini?
17. Apa yang Bapak harapkan dari usaha industri batu bata ini untuk jangka waktu ke depan?

B. Subjek : Pekerja Industri Batu Bata

1. Sejak tahun berapa Bapak bekerja dalam industri batu bata?
2. Apa pekerjaan Bapak sebelum menjadi pekerja di industri batu bata?
3. Apa alasan utama yang mendorong Bapak untuk menjadi tenaga kerja di industri batu bata?
4. Bagaimana Bapak mengasah kemampuan dalam industri batu bata?
5. Berapa penghasilan yang Bapak dapatkan selama menjadi tenaga kerja di industri batu bata ini?
6. Apakah ada peningkatan dari segi pendapatan setelah Bapak bekerja di industri batu bata?
7. Apa penghasilan yang Bapak dapat dari bekerja di industri batu bata cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
8. Apa hambatan atau kendala yang sering terjadi dalam usaha industri batu bata?
9. Apa dampak positif dari adanya usaha industri batu bata terhadap masyarakat?
10. Apa dampak negatif dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri batu bata?

C. Subjek : Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana awal mula pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata di Dusun Pulorejo?
2. Ada berapa orang yang mendirikan usaha industri batu bata di Dusun Pulorejo?
3. Bagaimana masyarakat mengasah kemampuan mereka dalam industri batu bata sebagai wujud pemberdayaan?

4. Bagaimana bentuk dukungan pemerintah Desa terhadap industri batu bata yang dibangun masyarakat di Dusun ini? Apakah ada bantuan seperti pemberia modal atau yang lainnya?
5. Apa hambatan yang dihadapi oleh pemilik usaha dan pekerja industri batu bata dalam proses produksi?
6. Bagaimana dampak adanya pemberdayaan masyarakat melalui industri batu bata terhadap pendapatan masyarakat?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati tahap pembuatan batu bata di Dusun Pulorejo
2. Mengamati interaksi antara pemilik dan tenaga kerja industri batu bata
3. Mengamati kinerja para tenaga kerja dalam proses pembuatan batu bata
4. Mengamati kemampuan para tenaga kerja dalam pembuatan batu bata
5. Mengamati hambatan atau kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha dan tenaga kerja dalam proses pembuatan dan pemasaran batu bata
6. Mengamati kualitas hasil produksi batu bata

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1625 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 7 /2022 04 Juli 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
H. Aan Rofi'i

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Lukman Hakim
NIM : D20182012
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Industri Batu Bata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Dusun Pulorejo Desa Menampu Kecamatan Gumukmas)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.




Pen. Dekan,
Naili Dekan Bidang Akademik

St. Raudhatul Jannah

Lampiran 6

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN GUMUKMAS
KANTOR DESA MENAMPU
 Jalan Pb. Sudirman No 98 Menampu Gumukmas Jember kode pos 68165

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 474.4 / 169 / 35.09.04.2004 / X / 2022


Yang bertanda tangan di bawah ini Kami Kepala Desa Menampu Kecamatan Gumukmas kabupaten Jember, menerangkan bahwa :

Nama	: LUKMAN HAKIM
NIM	: D20182012
Prodi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah
Lembaga	: UIN KH, Achmad Siddiq Jember
Judul Skripsi	: Pemberdayaan Masyarakat melalui Industri Batu Bata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Dusun Pulorejo.

Demikian Surat keterangan ini menerangkan bahwa Nama Tersebut telah melaksanakan Penelitian dari tanggal 01-Juli-2022 s/d 31-Agustus-2022 di Dusun Pulorejo, Desa Menampu Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember dengan Judul "Pemberdayaan Masyarakat melalui industri batu bata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Dusun Pulorejo".

Menampu, 05-09-2022

At. Kepala Desa Menampu
 Sekretaris


 SAPUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala RT
(09/07/2022)



Wawancara dengan Kepala Dusun
(09-07-2022)



Wawancara dengan Bapak Suharsono
(Pemilik usaha batu bata, 09/07/2022)



Wawancara dengan Bapak Hasan
(Pekerja batu bata, 24/07/2022)



Wawancara dengan Bapak Mukin
(Pemilik usaha batu bata, 24/07/2022)



Wawancara dengan Bapak Suroso
(Pekerja batu bata, 24/07/2022)



Wawancara dengan Bapak Karim
(Pemilik usaha batu bata, 14/07/2022)



Wawancara dengan Bapak Sanimun
(Pekerja batu bata, 07/08/2022)



Wawancara dengan Ibu Buyati
(Pemilik usaha batu bata, 14/08/2022)



Wawancara dengan Ibu Sulami
(Pekerja batu bata, 14/08/2022)



Perizinan penelitian di Desa Menampu
(03/07/2022)



Proses pencetakan batu bata
(02/08/2022)



Lubang tanah bekas galian untuk pembuatan batu bata (10/08/2022)



Proses pengeringan batu bata (04/08/2022)



Proses pembakaran batu bata (10/08/2022)




Batu bata siap dipasarkan (14/08/2022)











UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

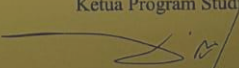
Lampiran 8

Kartu Bimbingan Skripsi


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S.1
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER

Nama : Lukman Hakim
 No. Induk Mahasiswa : D20182012
 Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Fakultas : Dakwan
 Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat melalui Industri Batu Bata Salam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Pulorejo Desa Merampu Kec. Sumukmas
 Pembimbing : Suryadi, M.A.
 Tanggal Persetujuan : Tanggal 26 Januari 2022 s/d 15 November 2022

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	26/01/2022	Konsultasi Matrik Penelitian	
2.	02/03/2022	" Bab 1,2,3 (online)	
3.	14/03/2022	" revisi Bab 1,2,3	
4.	21/03/2022	" revisi bab 1,2,3	
5.	04/04/2022	" revisi bab 1,2,3	
6.	15/06/2022	" revisi proposal	
7.	28/07/2022	" Peroman Wawancara	
8.	13/09/2022	" bab 4 & 5	
9.	18/10/2022	" revisi bab 4 & 5	
10.	15/11/2022	Revisi terakhir sekaligus Ace Pospem	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

a.n. Dekan
 Ketua Program Studi

 H. Zairul Fomari, M.A.
 NIP. 197107272005011001

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 9

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Lukman Hakim
 NIM : D20182012
 Fakultas / Prodi : Dakwah / Pengembangan Masyarakat Islam
 Tempat, Tanggal lahir : Jember, 22 Oktober 1998
 Alamat : Dusun Pulorejo RT 01/RW 24, Desa Menampu,
 Kecamatan Gumukmas
 No. Telp : 083110594238
 Email : lukmanhakim669966@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

1. SDN Menampu 06
3. MTs Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur
4. MA Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur
5. Universitas Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Riwayat Organisasi :

1. Wakil Pengurus Pondok Pesantren Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur
2. Pengurus PMII Rayon Dakwah Komisariat UIN KHAS JEMBER
3. Himpunan Mahasiswa Program Studi PMI
4. Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah